

**PENGARUH PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK
TERHADAP PERILAKU SISWA
DI MTs AL-FADLLIYAH DESA PURWARAHARJA
KECAMATAN BOJONGGAMBIR
KABUPATEN TASIKMALAYA**



Diajukan Oleh :
Iwan Sofwan. S.Ag
NIM : 10913133

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelas Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2013**

**PENGARUH PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK
TERHADAP PERILAKU SISWA
DI MTs AL-FADLLIYAH DESA PURWARAHARJA
KECAMATAN BOJONGGAMBIR KABUPATEN TASIKMALAYA**



Diajukan Oleh :

Iwan Sofwan. S.Ag

NIM : 10913133

Pembimbing

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelas Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Iwan Sofwan
Tempat Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 19 Pebruari 1974
Nomor Induk Mahasiswa : 10913133
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar tertentu di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari, terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atau hukuman apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian Pernyataan ini saya buat, dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Desember 2013

Yang Membuat Pernyataan



IWAN SOFWAN



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1203/PS-MSI/Peng./XII/2013

TESIS berjudul : **PENGARUH PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK
TERHADAP PERILAKU SISWA DI MTs AL-FADLIYAH
DESA PURWARAHARJA KECAMATAN
BOJONGGAMBIR KABUPATEN TASIKMALAYA**

Ditulis oleh : Iwan Sofwan

N. I. M. : 10913133

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 20 Desember 2013

Ketua,



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd



PROGRAM PASCASARJANA
MAQISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Iwan Sofwan
Tempat/tgl lahir : Bojongsambir, 19 Pebruari 1974
N. I. M. : 10913133
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA DI MTs AL-FADLIYAH DESA PURWARAHARJA KECAMATAN BOJONGGAMBIR KABUPATEN TASIKMALAYA**

Ketua : Dr. H. Hujair A.H. Sanaky, M.SI. (.....)
Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag. (.....)
Pembimbing : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)
Penguji : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. (.....)
Penguji : Drs. H. Hajar Dewantara, M. Ag. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 Desember 2013

Pukul : 13.00–14.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1203/PS-MSI/ND/XII/2013

TESIS berjudul : **PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU SISWA (Studi Kasus di MTs al-Fadliyah Desa Purwaraharja Kecamatan Bojunggambir Kabupten Tasikmalaya)**

Ditulis oleh : Iwan Sofwan

NIM : 10913133

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 12 Desember 2013

Ketua,

Dr. Drs. H . Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAQ DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU SISWA (Studi Kasus di MTs al-Fadliyah Bojongsambir Tasikmalaya)**

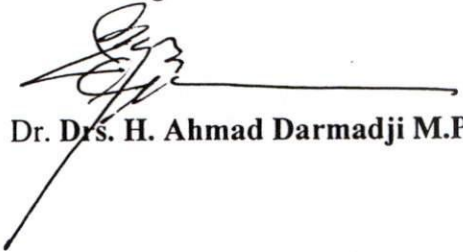
Ditulis oleh : Iwan Sofwan

N. I. M. : 10913133

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, Agustus 2013
Pembimbing



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji M.Pd.

MOTTO

Kutipan Surat Al-Luqman Ayat 13.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَأِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ
 إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabil'alamin

Sebuah langkah usai sudah Satu cita telah ku gapai Namun...
Itu bukan akhir dari perjalanan, Melainkan awal dari satu perjuangan

Setulus hatimu Ibu, searif arahanmu Bapak, Doamu hadirkan keridhaan
untukku, petuahmu tuntunkan jalanku, Pelukmu berkahi hidupku, diantara
perjuangan dan tetesan doa malam mu Dan sebaht doa telah merangkul diriku,
menuju hari depan yang cerah

Kini diriku telah selesai dalam Studi Pasca Sarjana, Dengan
kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu ya Allah, Kupersembahkan
karya tulis ini untuk yang termulia, Ayah Handa (H. Sobirin) dan Ibu (HJ.
Yayah), Mungkin tak dapat selalu terucap, namun hati ini selalu bicara,
sungguh ku sayang kalian.

Yang terkasih Istiku tercinta (Lina Mardiana. SE), serta Anaku (Ihda
Fasya Syahreza) dan Semua Keluarga Besarku terutama Keluarga Besar
Yayasan Pondok Pesantren Al-Fadllyyah, saya tak kan bisa hidup tanpa kalian
semua

Istimewa Untuk Keluarga Besar UII Yogyakarta Pasca Sarjana yang
tanpa lelah merajuk setetes keberhasilan ini semoga dapat mengobati beban
kalian atas diriku, jasa-jasa kalian tak kan dapat ku lupakan, terima kasih atas
cintanya.

Terima kasih ku ucapkan, pada bapak dan ibuk dosen Pasca sarjana UII Kelas cipasung atas segala bantuannya.

Untuk Bpk **Dr.Drs.H.Ahmad Darmadji,M.Pd.** selaku Direktur Program Pascasarjana Fakultas Teknologi Industri UII yang telah sabar menghadapi saya, juga buat Pak Anwan yang selalu memberi info...



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Segala puji dan syukur kuhaturkan kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini guna memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Pasca Sarjana (S2) pada Sekolah Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan spesifikasi jurusan Magister Studi Islam (MSI),

Tesis ini penulis ajukan dengan sangat rendah hati yang memunculkan pokok bahasan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan perilaku siswa guna mengacu terhadap pendidikan yang bermutu, ini sangat selaras sekali dengan rencana judul Tesis ini yakni “ **PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAQ DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU SISWA DI MTs AL-FADLLIYAH BOJONGGAMBIR TASIKMALAYA**”, penulis menyadari bahwa Tesis ini masih sangat jauh dari yang diharapkan dan jauh dari kata sempurna dan tanpa bimbingan serta petunjuk dari Bapak / Ibu dosen Pembimbing dan pihak-pihak lain yang terkait, atas segala bantuan,

bimbingan serta petunjuknya penulis ucapkan terimakasih semoga Allah SWT membalasnya dengan balasan yang setimpal sesuai dengan perbuatannya.

Dalam penulisan Tesis ini penulis sudah mengupayakan semaksimal mungkin, apabila dalam penulisan Tesis ini masih terdapat hal-hal yang kurang berkenan baik dalam penulisan kata-kata, penyampaian teori serta penulisan nama maka kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dan perkembangan untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berharap semoga Tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua terutama bagi kepala Sekolah MTs Al-Fadliyah dan Pondok Pesantren Al-Fadliyah beserta guru dan Ustad/ Ustadzah dan bagi penulis sendiri.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Penulis

Iwan Sofwan.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Sampel	58
Tabel 3.2. Kisi-kisi Intrumen Kompetensi Guru Akidah Akhlaq	61
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Intrumen Akhlak Siswa	65
Tabel 3.5. Validasi Instrumen Kompetensi Guru Akidah Akhlaq	69
Tabel 3.7. Validasi Instrumen Akhlak Siswa	72
Tabel 3.8. Realibilitas Variabel	74
Tabel 3.9. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koofisien Korelasi	78
Tabel 4.1 Jumlah Siswa dalam 3 Tahun terakhir	86
Tabel 4.2 Data Guru MTs Al-Fadliyah	87
Tabel 4.3 Data Tenaga Tata Usaha MTs Al-Fadliyah	89
Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Data Pendidikan Akidah Akhlaq	92
Gambar 4.1 grafik Histogram Data Pendidikan Akidah Akhlaq.....	93
Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Data Akhlak Siswa.....	93
Gambar 4.3 Grafik Histogram Data Prilaku Siswa	95
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	96
Tabel 4.8 Hasil Penguji Regresi sederhana Antara Variabel Pendidikan Akidah Akhlaq Dengan Variabel Perilaku Siswa	100

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Korelasi Antara Variabel Pendidikan Akidah	
Akhlak dengan Variabel Perilaku Siswa	101
Tabel 4.10 Uji Signifikansi Korelasi Antara Variabel Pendidikan	
Akidah Akhlak dengan Variabel Perilaku Siswa	103



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xvii
	
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	22
C. Tujuan Penelitian.....	22
D. Manfaat Penelitian.....	22
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	23
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	
A. Telaah Pustaka	24
B. Kerangka Teori	27

C. Pendidikan Akidah Akhlaq	30
D. Perilaku Siswa	42
E. Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa	53
F. Hipotesis Penelitian	54
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	55
B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	56
C. Prosedur Pengembangan Instrumen	58
D. Jenis Data	60
E. Pengolah Data	75
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Kondisi Objektif Madrasah Tsanawiyah Al-Fadliah	80
B. Deskripsi Hasil Penelitian	91
C. Analisis Hasil Penelitian	95
D. Pembahasan	103
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

“ Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Prilaku Siswa di MTs Al-Fadllyyah Desa Purwaraharja Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya “

Judul Tesis ini diangkat dari sebuah latar belakang tentang pendidikan aqidah akhlak dan pengaruhnya terhadap prilaku siswa di MTs. Al-Fadllyyah Kabupaten Tasikmalaya. Dalam pendidikan aqidah akhlak ini siswa diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanannya yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Selain itu, siswa juga diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Dengan begitu, pendidikan aqidah akhlak serta penerapannya akan melahirkan ketenangan dan ketentraman hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Atas dasar pemikiran di atas penelitian ini pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak di MTs. Al-Fadllyyah Kabupaten Tasikmalaya, untuk mengetahui tingkah laku siswa di MTs. Al-Fadllyyah Kabupaten Tasikmalaya, dan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pendidikan aqidah akhlak terhadap tingkah laku siswa di MTs. Al-Fadllyyah Kabupaten Tasikmalaya.

Adapun jumlah populasinya adalah 284 siswa MTs. Al-Fadllyyah Kabupaten Tasikmalaya dan sampelnya diambil 15% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 50 siswa, dengan menggunakan rumus slovin. Sedangkan lokasi yang diteliti adalah di MTs Al-Fadllyyah Kabupaten Tasikmalaya. Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Sedangkan untuk pengolahan datanya menggunakan SPSS 10,0 for windows dengan analisis data descriptive statistics frequencies. Selanjutnya setelah data diperoleh dan dikumpulkan, maka data diklasifikasikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisa data “Product Moment”.

Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh pendidikan aqidah akhlak terhadap tingkah laku siswa di MTs. Al-Fadllyyah Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan tingkat yang tinggi dengan korelasi product moment sebesar 0,892. Dari hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh yang signifikan karena berada pada jarak panjang interval antara 0,800 sampai 1,00 yang berarti tinggi.

Kata Kunci: Pendidikan Aqidah Akhlak, Prilaku Siswa

ABSTRACT

Effect Aqidah Moral Education on student behavior MTs. Al-Fadllyyah Tasikmalaya Desa Purwaraharja Kecamatan Bojunggambir Kabupaten Tasikmalaya

This thesis title was lifted from a background of moral education and Aqeedah pengarangnya the behavior of students in MTs. Al-Fadllyyah Tasikmalaya regency. In this moral Aqeedah education students is expected to grow and increase the faith embodied in commendable behavior. In addition, students are also directed to reach a balance between outward and inward progress, harmony within the scope of the relationship between human society and the environment are also human relationship with God. By doing so, Aqeedah moral education and its application will give birth to peace and tranquility of life both in this world and in the hereafter.

On the basis of the above reasoning is basically the study was conducted in order to determine the implementation of moral education in the mts aqidah. Al-Fadllyyah Tasikmalaya regency, to determine the behavior of students in MTs. Al-Fadllyyah Tasikmalaya regency, and to determine the extent of the influence of moral education Aqeedah of behavior of students in MTs. Al-Fadllyyah Tasikmalaya regency.

The number of student population is 284 mts. Al-Fadllyyah Tasikmalaya regency and the sample taken 15% of the total population of as many as 50 students, using the formula of Slovin. While the location under study is at MTs Al-Fadllyyah Tasikmalaya regency. Then the methods used in this study is the observation, interviews, documentation, and questionnaires.

As for the processing of data using SPSS 10.0 for windows with data analysis descriptive statistics frequencies. Then, as the data is acquired and collected, the data are classified and analyzed. This study used data analysis techniques "Product Moment".

From these studies it can be seen that the effect of moral education Aqeedah of behavior of students in MTs. Al-Fadllyyah Tasikmalaya regency showed a high level with a product moment correlation of 0.892. From these results showed no significant effect of being in a long distance interval between 0.800 to 1.00, which means high.

Keywords: Aqidah Moral Education, Student Behavior

...

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana dipahami bahwa para remaja berkembang secara integral, dalam arti fungsi–fungsi jiwanya saling mempengaruhi secara organik. Karenanya sepanjang perkembangannya membutuhkan bimbingan sebaik–baiknya dari orang yang lebih dewasa dan bertanggung jawab terhadap jiwa para remaja yang menurut kodratnya terbuka terhadap pengaruh dari luar. Namun tidak jarang para remaja mengambil jalan pintas untuk mengatasi kemeiut batin yang mereka alami itu. Pelarian batin ini terkadang akan mengarah ke perbuatan negatif dan merusak, seperti kasus narkoba, tawuran antar pelajar, maupun tindak kriminal merupakan bagian dari kegagalan para remaja dalam menemukan jalan hidup yang dapat menentramkan gejala batinnya. Sehingga jika tingkah laku yang diperlihatkan sesuai dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut dinilai baik dan diterima. Sebaliknya, jika tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku dinilai buruk dan ditolak.¹ Akibatnya peranan serta efektivitas pendidikan aqidah akhlak di MTs Al-Fadliah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan. Dengan demikian jika pendidikan aqidah akhlak yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka

¹Jalaluddin, Psikologi Agama, edisi revisi 2005 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) Hlm. 267

kehidupan masyarakat akan lebih baik. Juga sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran Islam meliputi: masalah keimanan (akidah), masalah keislaman (syari'ah), dan masalah ikhsan (akhlak).²

Kemudian ruang lingkup akhlak meliputi tiga bidang yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap alam lingkungan. Dengan demikian, akhlak mencakup jasmani dan rohani, lahir dan batin, dunia dan akhirat, bersifat universal, berlaku sepanjang zaman dan mencakup hubungan dengan Allah, manusia dan alam lingkungan.³ Demikian pula dengan pendidikan yang bijaksana dan mengetahui metodologi yang tepat bagi masing-masing individu (siswa), diharapkan para remaja dapat mencapai kesempurnaan.

Selanjutnya kita tahu bahwa pada umumnya pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budinurani) dan jasmani (pancaindera serta ketrampilan-ketrampilan).⁴

Disamping itu, pada hakekatnya pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan.

²Zuhairinidan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang dengan UM Press, 2004) Hlm. 48

³Depag, *Panduan Pesantren Kilat (Untuk Sekolah Umum)* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005) Hlm. 73

⁴TIM Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar – Dasar Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1988) Hlm. 7

Begitu pula dengan pendidikan aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan tingkah laku siswa. Apalagi dalam pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak tersebut masih terdapat kelamahan-kelamahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan terus-menerus. Kelemahan tersebut terdapat pada materi pendidikan aqidah akhlak yang lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Kendala lainnya adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan nilai-nilai keyakinan tauhid dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Lalu lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pembangunan, serta rendahnya peran serta orang tua siswa.

Oleh karena itu, agar pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak dapat diwujudkan secara optimal, maka perlu memperhatikan faktor-faktor penyebab dari pada tingkah laku. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Struktur sosio-kultural, yaitu pola tingkah laku ideal yang diharapkan.
2. Faktor situasi, yaitu semua kondisi fisik dan sosial ditempat berada dan diterapkannya suatu sistem sosial.
3. Faktor kepribadian, yaitu semua faktor psikologis dan biologis yang mempengaruhi tingkah laku para pelaku secara perseorangan.⁵

⁵Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional) Hlm. 300

Dengan pendidikan aqidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Karena tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya, bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya.⁶ Dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peranan pendidikan aqidah akhlak dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya.

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara. Berkenaan dengan ini, di dalam UUD'45 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa; "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran". Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Tujuan pendidikan nasional suatu bangsa menggambarkan manusia yang baik menurut pandangan hidup yang dianut oleh bangsa itu, dan tujuan pendidikan sesuatu bangsa mungkin tidak akan sama dengan bangsa lainnya, karena pandangan hidup mereka biasanya tidak akan sama. Tetapi pada dasarnya

⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996) Hlm. 165

pendidikan setiap bangsa tentu sama, yaitu semua menginginkan terwujudnya manusia yang baik yaitu manusia yang sehat, kuat serta mempunyai ketrampilan, pikirannya cerdas serta pandai, dan hatinya berkembang dengan sempurna.

Untuk mewujudkan visi pendidikan nasional tersebut diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional, yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kesenian.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta peraturan pemerintah sebagai pelaksanaannya, madrasah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional dan merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang dasar dan menengah.

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah/ madrasah. Dengan demikian, sebenarnya pendidikan di sekolah/ madrasah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Dengan masuknya anak ke sekolah atau Madrasah, maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah atau Madrasah, karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak-anak.

Dalam konteks madrasah, agar lulusannya memiliki keunggulan kompetitif dan komperatif, maka kurikulum madrasah dikembangkan dengan pendekatan

berbasis kompetensi. Hal ini dilakukan agar madrasah secara kelembagaan dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta tuntutan desentralisasi.

Selanjutnya pengembangan madrasah harus menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, penguasaan ketrampilan hidup, penguasaan kemampuan akademik, seni, dan pengembangan kepribadian yang sempurna. Dengan pertimbangan ini maka disusunlah kurikulum nasional pendidikan agama di madrasah yang mencerminkan kebutuhan keberagaman peserta didik/ siswa di madrasah secara nasional.

Peranan dan efektifitas pendidikan agama sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan, karena asumsinya adalah jika pendidikan agama (Aqidah akhlak) yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Pendidikan Aqidah akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan agama, memang bukan satu satunya faktor yang menentukan dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik tapi secara substansial mata pelajaran Aqidah akhlak

memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi pada peserta didik/ siswa untuk mempraktikkan nilai nilai keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari – hari.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Aqidah akhlak di Madrasah merupakan bagian tersendiri dari

pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan Perilaku atau watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran .

Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan kontribusi dalam memberikan motivasi pada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (Aqidah) dan akhlakul karimah (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari. Agar anak mempunyai Perilaku yang baik, anak didik diharapkan dapat memperhatikan pelajaran Aqidah Akhlak sebagai kontrol dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Tsanawiyah Al-Fadliya adalah lembaga pendidikan yang berdasarkan agama Islam yang mempunyai misi membentuk siswa yang cerdas dan bertaqwa, berakhlak mulia. maka dengan adanya studi mata pelajaran aqidah akhlak sangat memotifasi untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Namun masih banyak membutuhkan pengembangan sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal. Untuk itu dibutuhkan adanya penelitian secara komprehensif dan kreatifitas pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Maka dari itu, Pendidikan aqidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya. Sebab dengan pendidikan aqidah akhlak ini siswa tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat. Dengan pendidikan aqidah akhlak siswa diarahkan mencapai

keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Dan dengan pendidikan aqidah akhlak pula siswa akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya.

Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku siswa dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik).

Oleh sebab itu pendidikan aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku siswa yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan aqidah akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan siswa dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Pendidikan aqidah akhlak harus mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam.

Dan untuk mewujudkan tujuan di atas tentunya harus ditunjang dengan berbagai faktor seperti diantaranya guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan. Perkembangan dan pertumbuhan tingkah laku siswa berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor pendidikan aqidah akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin. Yang dalam hal ini adalah lembaga sekolah pendidikan agama yang diberikan dilingkungan sekolah, lembaga sekolah pendidikan agama tidak hanya menyangkut proses belajar-

mengajar yang berlangsung di kelas melalui intelegensia (kecerdasan otak) semata, tetapi juga menyangkut pada hal-hal lain seperti dengan guru, teman dan lingkungan yang sangat berpengaruh pada tingkah lakunya.

Pendidikan di suatu negara baik di negara yang sedang berkembang maupun di negara maju, memegang peranan penting dalam rangka pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, usaha di bidang pendidikan perlu dilakukan serta diberi prioritas dalam penanganannya. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia sesuai dengan konsep pandangan manusia itu sendiri.

Untuk memajukan kehidupan manusia itulah, maka pendidikan merupakan sarana yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan kehidupan manusia. Dalam melaksanakan pendidikan, harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidik, baik secara personal, sosial maupun profesional. Guru selain tenaga lapangan yang langsung melaksanakan pendidikan juga sebagai penanggung jawab, penentu arah dan sekaligus sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting. Peran guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan oleh mesin, radio, televisi ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem

nilai, perasaan, motivasi dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari proses belajar mengajar, yang dapat dicapai melalui alat-alat elektronik ciptaan manusia. Di sinilah kelebihan manusia, dalam hal ini yaitu guru. Sejalan dengan pernyataan di atas, Cece Wijaya mengatakan bahwa “sebagai akibat dari laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan kemajuan teknologi dilain pihak, usaha kearah peningkatan pendidikan, terutama menyangkut aspek kualitas, berpaling kepada ilmu dan teknologi. Sungguhpun demikian, guru masih tetap diperlukan”.⁷

Dengan demikian, dalam sistem pengajaran manapun guru selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan, hanya peran yang dimainkannya akan berbeda sesuai dengan tuntutan sistem itu. Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya pada gurulah terletak keberhasilan para siswanya. Untuk itu guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan belajar disamping faktor lainnya.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pembelajaran, karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Mengingat hal itu, guru seyogyanyalah memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, ia perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.

⁷ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 13.

Dalam keseluruhan proses pembelajaran, kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok. Pada dasarnya proses belajar mengajar adalah suatu kesatuan kegiatan yang integral antara siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar. Sebagaimana dikemukakan oleh E.T. Rusefendi bahwa “siswa sebagai individu yang potensial tidak dapat berkembang banyak tanpa bantuan guru dan masyarakat sekitarnya. Jadi siswa melakukan proses kegiatan belajar melalui interaksi dengan proses kegiatan mengajar yang dilakukan guru”.⁸ Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa mencapai perkembangan hidupnya dan memperoleh perubahan-perubahan dalam dirinya atau kematangan kepribadiannya, baik yang berhubungan dengan aspek-aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual (*moral spiritual*). Aspek-aspek tersebut sangat penting demi mencapai kebutuhan mereka.

Prestasi belajar siswa adalah salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Abin Samsudin Makmun mengatakan bahwa “prestasi belajar siswa adalah kecakapan nyata (*actual ability*) yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang juga, karena merupakan hasil usaha atau yang bersangkutan dengan cara, bahan, dan hal tertentu yang telah dijalani”.⁹ Prestasi belajar siswa itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat intern maupun yang bersifat ekstern. Sesuai dengan pendapat Dadang Sulaeman yang mengatakan bahwa “prestasi belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses dimana terlibat

⁸ E.T. Rusefendi, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Insan Press, 1997), hal. 23

⁹ Abin Samsudin Makmun, *Pedoman Studi Psikologi Pendidikan*, (Bandung : FIP IKIP Bandung, 1981), hal. 43

sejumlah faktor yang masing-masing ikut berperan dan memberikan sumbangannya".¹⁰ Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa itu diantaranya kesiapan, intensitas, tujuan, latihan, bakat dan minat, kemampuan awal, guru, suasana kelas, metode pembelajaran, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan motivasi siswa itu sendiri.

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar. Kesiapan belajar secara umum menurut Made Pidarta adalah "kemampuan seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari pengalaman yang ia temukan".¹¹ Kesiapan belajar siswa baik fisik maupun mental merupakan suatu hal yang pokok dalam proses belajar. Kesiapan siswa ini merupakan sejumlah pola respon dan kecakapan yang dimiliki individu pada suatu waktu. Kesiapan akan tergantung kepada tingkat kematangan individu baik fisik maupun mental. Pelajaran akan diserap dan dipahami dengan baik oleh siswa manakala siswa benar-benar siap baik fisik maupun mentalnya. Manakala salah satu kesiapan siswa terganggu, maka dapat dimungkinkan ia akan terganggu dalam belajarnya, ia tidak akan konsentrasi dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru. Jika hal itu terjadi maka siswa akan memiliki prestasi belajar yang rendah.

Kemudian prestasi belajar siswa dipengaruhi juga oleh intensitas. Belajar dengan intensitas situasi emosional yang memuaskan dan menyenangkan akan memperoleh hasil yang baik. Hubungan stimulus dan respon bertambah erat jika

¹⁰ Dadang Sulaeman, *Sumbangan Kecerdasan, Motif Berprestasi, Sikap Belajar, dan Kebiasaan Belajar*. (Bandung : FPS IKIP Bandung, 1990), hal. 12

¹¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan-Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 218

disertai oleh perasaan senang dan puas. Sebaliknya akan menjadi lemah dan lenyap jika disertai oleh perasaan yang tidak senang. Siswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik jika ia belajar disertai dengan intensitas yang memuaskan dan menyenangkan, sebaliknya siswa akan memperoleh prestasi yang rendah jika ia belajar disertai oleh perasaan yang kurang memuaskan dan menyenangkan.

Menurut Wina Sanjaya bahwa "kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang bertujuan. Sebagai kegiatan yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan".¹² Tujuan yang jelas dan tepat dapat membimbing siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar. Tujuan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena siswa belajar tidak terlepas dari tujuan. Perbuatan belajar akan terjadi apabila ada tujuan yang akan dicapai, ia berusaha menemukan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu tujuan merupakan salah satu komponen dalam proses komunikasi edukatif antara guru dengan siswa yang berfungsi sebagai kompas dari proses tersebut.

Faktor latihan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena proses pembelajaran merupakan kegiatan yang memerlukan latihan yang dilakukan secara kontinu. Latihan yang banyak dan membiasakan secara terus menerus maka akan dapat menarik kemudahan, begitu juga halnya belajar. Belajar memerlukan latihan agar pelajaran-pelajaran yang terlupakan dapat

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 63

dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dikuasai dan dimiliki. Apabila pelajaran sudah dikuasai dan dimiliki maka akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Dengan demikian, latihan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, semakin banyak siswa melakukan latihan maka akan semakin baik prestasi belajar siswa.

Bakat dan minat seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan dapat menentukan keberhasilan pekerjaan itu, termasuk halnya belajar. Belajar yang ditunjang oleh bakat dan minat siswa itu sendiri akan mendukung kepada prestasi belajar siswa yang optimal. Siswa pada saat pembelajaran akan senang, perhatiannya fokus dan merasa nyaman karena apa yang dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya sendiri. Berbeda dengan siswa yang belajar tetapi tidak sesuai dengan bakat dan minatnya, ia akan merasa tidak senang dan akan merasa bingung serta mendapat kesulitan mempelajarinya. Karena hal itu, besar kecilnya prestasi belajar siswa dipengaruhi pula oleh bakat dan minat siswa itu sendiri.

Setiap orang membutuhkan kemampuan dalam hidupnya. Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Dalam hal ini, S.C. Utami Munandar mengatakan bahwa "kemampuan berfungsi menunjukkan bahwa seseorang dapat atau tidak dapat melakukan suatu aktivitas".¹³ Kemampuan yang dimiliki seseorang tidak sama, ada yang intensitas kemampuannya tinggi, ada yang sedang dan ada pula yang

¹³ S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1990), hal. 17

rendah. Tidak semua orang memiliki kemampuan tinggi pada setiap bidang pekerjaan, ia memiliki kemampuan tinggi di suatu bidang akan tetapi di bidang lain ia memiliki kemampuan rendah. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam proses pembelajaran, biasanya prestasi belajar yang dicapainya akan tinggi dibandingkan dengan pencapaian prestasi belajar siswa yang memiliki kemampuan rendah. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kemampuan awal itu akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Guru sebagai komponen pembelajaran di kelas sangat dominan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi antara guru dengan siswa yang diciptakan dengan minat dan perhatian dari keduanya. Di satu pihak memberi dorongan di lain pihak menerima dorongan itu sehingga terjadilah hubungan timbal balik yang menghasilkan kepuasan yang dapat memenuhi kebutuhannya. Sardiman mengungkapkan bahwa “tugas guru yang utama adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh”.¹⁴ Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi bahwa “kegiatan mengelola kelas dapat diartikan kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Bandung : Rajawali. 1998), hal. 310

efisien”.¹⁵ Dengan mengacu kepada kedua pendapat di atas, maka jelaslah bahwa faktor guru dalam menciptakan kondisi belajar mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa. Mereka akan termotivasi untuk belajar sesuai dengan kondisi yang disiapkan oleh gurunya, sehingga mereka dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Suasana kelas yang dikelola secara kondusif oleh guru akan berpengaruh juga terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator hendaknya benar-benar mengelola kelas supaya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi siswa belajar. Dengan suasana kelas yang aman dan nyaman akan membuat siswa belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada suasana yang tidak nyaman besar kecil akan berpengaruh terhadap faktor psikologis siswa. Siswa tidak akan konsentrasi terhadap pelajaran karena akan terganggu oleh hal-hal yang diakibatkan dari suasana disekitar kelas yang tidak nyaman, sehingga hasil yang dicapai tidak memuaskan.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi pula oleh metode pembelajaran yang digunakan guru. Dalam hal ini Wina Sanjaya mengatakan bahwa ”metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.¹⁶ Pelajaran yang disampaikan guru akan diserap dan dimengerti oleh siswa dengan baik manakala disajikan dengan menggunakan metode yang tepat. Sebaliknya

¹⁵ Hadari Nawawi, *Dasar-dasar Kepemimpinan*, (Bandung : Tarsito, 2001), hal. 155

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 147

materi pelajaran tidak akan dimengerti oleh siswa jika disampaikan dengan metode yang kurang tepat. Oleh sebab itu, maka jelas metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi pula oleh kondisi ekonomi orang tua. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran. Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa tinggi rendahnya keadaan ekonomi orang tua akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Mc Donald dalam Tabrani, Kusnidar dan Arifin menjelaskan bahwa "motivasi adalah suatu perbuatan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan".¹⁷ Dengan demikian, motivasi adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu.

¹⁷ A. Tabrani Rusyan dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : CV. Remaja Karya, 1994, hal. 100

Seseorang mau belajar karena ada kebutuhan dalam diri individu dan tertuju kepada pemenuhan kebutuhan akan tujuan tersebut. Oleh karena itu, maka dapat dipahami bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa akan tergantung pada tinggi rendahnya motivasi belajar siswa itu sendiri. Jadi, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa atau sebaliknya.

Eksistensi pendidikan madrasah di Indonesia semakin kuat, terutama setelah keluarnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan Undang-Undang ini pendidikan di Indonesia dilaksanakan secara *semesta*, *menyeluruh*, dan *terpadu*. *Semesta* dalam arti terbuka bagi seluruh rakyat dan berlaku di seluruh wilayah negara. Kemudian *menyeluruh* dalam arti mencakup semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Serta *terpadu* dalam arti adanya saling keterkaitan antara pendidikan nasional dengan seluruh usaha pembangunan nasional.

Penetapan madrasah menjadi sekolah umum berciri khas agama Islam juga dilakukan terhadap Madrasah Tsanawiyah. Sebagai satuan pendidikan dalam jalur pendidikan sekolah pada jenjang pendidikan menengah adalah PP Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Pertama. Dalam PP Nomor 29 Tahun 1990 tersebut ditegaskan bahwa pada jenjang pendidikan menengah terdapat bentuk-bentuk satuan pendidikan, yaitu sekolah keagamaan, sekolah menengah kedinasan dan sekolah menengah luar biasa. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0489/U/1992 Tahun 1992 tentang Sekolah Menengah Umum, ditetapkan bahwa Madrasah Tsanawiyah adalah Sekolah

Menengah Pertama yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Dalam SK Mendikbud tersebut juga ditegaskan bahwa Madrasah Tsanawiyah wajib memberikan bahan kajian sekurang-kurangnya sama dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam rangka menindaklanjuti Keputusan Mendikbud itu, telah dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 370 Tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah.

Membaca perkembangan di atas, dapatlah dikatakan bahwa dinamika pendidikan madrasah di Indonesia terletak pada interaksi yang kuat antara aspek teori (pemikiran) dan aspek realita (kenyataan obyektif). Pada perkembangan dekade terakhir, aspek teori itu sudah dituangkan ke dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yang kedudukan dan nilai hukumnya lebih tinggi dibandingkan dari kebijakan antar menteri. Sedangkan pada segi empirik (realitas), kondisi politik nasional dan kematangan sosial, ekonomi, budaya, dan politik bangsa Indonesia, khususnya umat Islam sendiri menunjukkan kemajuan yang berarti. Secara teoritis, dalam proses interaksi seperti ini, orientasi kurikulum dan pola kelembagaan madrasah di Indonesia memiliki peluang untuk ditransformasikan ke arah yang lebih ideal dan bervariasi, baik dalam kaitannya dengan pendidikan Nasional maupun dengan aspirasi umat Islam. Dengan kata lain, pendidikan madrasah yang dikehendaki di masa mendatang adalah madrasah yang memiliki keunggulan atau madrasah yang memiliki kinerja terukur. Pertanyaannya adalah mampukah kinerja madrasah lebih ditingkatkan agar lebih bermanfaat keberadaannya bagi kepentingan umat Islam di masa mendatang.

Dengan demikian, madrasah yang dibutuhkan oleh *stakeholder* (yang berkepentingan/yang membutuhkan) adalah madrasah unggul atau madrasah berkualitas atau madrasah bermutu. Madrasah berpenampilan unggul merupakan alternatif baru dalam pendidikan yang menekankan kepada kemandirian dan kreativitas madrasah yang memfokuskan pada perbaikan proses pendidikan. Menurut Edward (1979) sebagaimana dikutip oleh Umaedi bahwa konsep sekolah efektif menekankan pentingnya pemimpin yang tangguh dalam mengelola sekolah. Sekolah berpenampilan unggul atau sekolah yang efektif menggunakan strategi peningkatan budaya mutu, strategi pengembangan kesempatan belajar, strategi memelihara kendali mutu (*quality control*), strategi penggunaan kekuasaan, pengetahuan dan informasi secara efisien.¹⁸

Persoalannya kemudian adalah mungkinkah madrasah unggul bisa diwujudkan? Atau, bagaimanakah menciptakan madrasah unggul yang memiliki kinerja tinggi melalui penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan?

Inilah tantangan yang dihadapi madrasah saat ini. Tantangan yang dihadapi dalam pembangunan pendidikan madrasah di Indonesia tidaklah ringan, terutama dalam menghadapi perubahan masyarakat yang semakin kompleks. Permasalahannya adalah siapkah dunia pendidikan madrasah menghadapi perubahan-perubahan masyarakat yang semakin kompleks tersebut. Dengan kata lain, bagaimana kesiapan pendidikan madrasah mempersiapkan outputnya guna menghadapi tantangan perubahan itu.

¹⁸ Umaedi, *Pengawasan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Kerangka Otonomi Daerah*, (Jakarta : Dikdasmen,, 2000), hal. 36

Proses perubahan sistem pendidikan madrasah harus dilakukan secara terencana dengan langkah-langkah yang strategis, yaitu mengidentifikasi berbagai problem yang menghambat terlaksananya pendidikan madrasah dan merumuskan langkah-langkah pembaharuan yang lebih bersifat strategis dan praktis sehingga dapat diimplementasikan di lapangan, atau lebih bersifat operasional. Langkah-langkah tersebut harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan menyentuh semua aspek, mengantisipasi perubahan yang terjadi, mampu merencanakan terbentuknya sumber daya manusia cerdas, yang memiliki kemampuan inovatif dan mampu meningkatkan kualitas manusia. Dengan cara demikian, maka pendidikan madrasah betul-betul akan berpengaruh terhadap perubahan kehidupan masyarakat dan dapat memberikan sumbangan optimal terhadap proses transformasi ilmu pengetahuan dan pelatihan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan manusia.

Solusi yang harus dilakukan dalam menciptakan madrasah unggulan adalah mengubah paradigma pengelolaan atau manajemen madrasah melalui implementasi dan pengembangannya dengan tujuan terciptanya madrasah unggulan yang dibutuhkan masa akan datang.

Dari uraian tersebut di atas timbul keinginan penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang “ **PENGARUH PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PRILAKU SISWA DI MTs. AL-FADLLIYAH DESA PURWARAHARJA KECAMATAN BOJONGGAMBIR KABUPATEN TASIKMALAYA**)“.

Dalam rangka usaha untuk memberikan informasi tentang bagaimana aktifitas pendidikan aqidah akhlak sehubungan dengan tingkah laku siswa di MTs. Al-Fadliah Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana pengaruh pendidikan aqidah akhlak terhadap perilaku siswa di MTs. Al-Fadliah Kabupaten Tasikmalaya

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui pengaruh pendidikan aqidah akhlak terhadap tingkah laku siswa di MTs. Al-Fadliah Kabupaten Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat:

1. Bagi Lembaga

Memperoleh informasi secara konkrit tentang kondisi obyektif lembaga mengenai pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak dan pengembangan tingkah laku siswa.

2. Bagi Pengelola

Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak dan pengembangan tingkah laku siswa ke depan.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memfokuskan kajian pada permasalahan yang telah dirumuskan, penulis perlu menegaskan beberapa hal yang berkaitan dengan judul, yaitu:

1. Pendidikan aqidah akhlak

Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada pembahasan tentang pendidikan aqidah akhlak MTs. Al-Fadllyyah Desa Purwaraharja Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya.

2. Prilaku Siswa

Untuk tingkah laku ini peneliti memfokuskan pada perbuatan baik dan buruk yang dilakukan siswa MTs. Al-Fadllyyah Desa Purwaraharja Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Pelaksanaan penelitian ini selain referensi yang bersumber dari buku, peneliti menggunakan referensi karya ilmiah terutama dalam statistika. Karya ilmiah yang peneliti gunakan hampir mirip atau sama dengan permasalahan yang diteliti.

Dengan demikian, dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, maka penelitian yang diajukan oleh penulis berbeda dengan kajian dengan penelitian-penelitian sebelumnya, walaupun ada beberapa variabel yang sama tetapi tidak dalam satu esensi atau isi dari penelitian itu.

Adapun kajian ilmiah yang penulis baca sebagai kajian pustaka berupa Tesis dan Skripsi, diantaranya :

Menurut Rohmah, Jazilatul. 2005. Halaman, 34. Dalam Tesis yang berjudul :

*Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa.*¹

mengatakan bahwa Pembentukan Perilaku siswa diawali dengan membentuknya keluarga sebagai karakter pengaruh kuat terhadap perilaku.²

² Rohmah, Jazilatul. 2005. *Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa*. Sidoarjo. halaman 34

Menurut Burhan, Wawan. 1998. Halaman 37 Dalam Skripsi yang berjudul : *Aqidah Akhlak Benteng Kaum Remaja*.³

Mengatakan bahwa nilai-nilai aqidah harus ditanamkan dengan keyakinan kepada hati remaja masa kini untuk menghindari perilaku masa kini dan yang akan datang.

Fokus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak terhadap Perilaku siswa. Jadi penelitian ini lebih cenderung kepada pendidikan Akidah akhlak yang dipelajari siswa di sekolah ikut membangun karakter Perilaku siswa.

Jadi penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian di atas.

Dalam hal lain pendapat-pendapat yang di tuangkan lewat bukunya antara lain :

Menurut Sofyan, UPI. 2012 dalam buku yang berjudul : Strategi Meningkatkan Kualitas Aklak Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran.

Mengatakan bahwa : Metode perbaikan akhlak dapat diberi dua pengertian; *pertama*, metode mencapai akhlak yang baik, *kedua* metode memperbaiki akhlak yang buruk.

Walaupun demikian, pembahasannya disatukan karena antara satu dengan lainnya saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan.

Menurut Suwito, Yogyakarta , 2004, dalam buku yang berjudul : *Filsafat Pendidikan Etika Ibnu Miskawaih*,

³ Burhan, Wawan. 1998. Halaman 37 Dalam Skripsi yang berjudul : *Aqidah Akhlak Benteng Kaum Remaja*

Mengatakan bahwa : Terdapat beberapa metode yang diajukan Ibn Miskawaih dalam mencapai akhlak yang baik sebagai berikut:

1. Adaya kemauan yang sungguh-sungguh untuk berlatih terus menerus dan menahan diri untuk memperoleh keutamaan dan sopan santun yang sebenarnya sesuai dengan keutamaan jiwa. Latihan ini terutama diarahkan agar manusia tidak memperturutkan kemauan jiwa *Alsyahwaniyyat* dan *al ghadadiat*. Karena kedua jiwa ini sangat terkait dengan alat tubuh, maka wujud latihan dan menahan diri dapat dilakukan antara lain dengan tidak makan atau minum yang membawa kerusakan tubuh atau dengan melakukan puasa, mengerjakan shalat yang lama, atau melakukan sebagian pekerjaan baik yang didalamnya ada unsur melelahkan.
2. Menjadikan semua pengetahuan dan pengalaman orang lain sebagai cermin bagi dirinya. Agaknya pengetahuan yang dimaksud disini agar di ketahui hukum-hukum akhlak yang berlaku tetap bagi sebab munculnya kebaikan dan keburukan. Dengan cara ini seseorang tidak hanyut dalam perbuatan yang tidak baik karena bercermin dari ketidak baikan orang lain
3. Intropeksi/mawas diri. Metode ini mengandung pengertian kesadaran seseorang untuk berusaha mencari cacat/aib pribadi secara sungguh-sungguh.
4. Metode oposisi. Paling tidak ada dua langkah yang perlu dilakukan untuk metode ini, *pertama* mengetahui jenis penyakit dan sebabnya, dan *kedua* mengobati/menghapus penyakit tersebut dengan menghadirkan lawan-lawannya. Penyebab akhlak yang buruk harus dilawan dengan ilmu dan amal.

Melawan keburukan dengan ilmu disebut sebagai pengobatan teoritis, sedangkan pengobatan dengan amal merupakan pengobatan secara praktis.

Fokus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak terhadap Perilaku siswa. Jadi penelitian ini lebih cenderung kepada pendidikan Akidah akhlak yang dipelajari siswa di sekolah ikut membangun karakter Perilaku siswa.

Jadi penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian di atas.

B. Kerangka Teori

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Berdasarkan pengertian teknik pengumpulan data di atas, maka dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui beberapa teknik, antara lain:

- 1) Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai data atau variabel yang berupa catatan, manuskrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya⁴, yang berkaitan dengan objek penelitian. Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa sejarah

Rohmah, Jazilatul. 2005 . *Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa*. Sidoarjo . halaman 34

berdiri, data siswa, data sarana prasarana MTs. Al-Fadliyah dan data lainnya yang berupa arsip.

- 2) Observasi, yang digunakan untuk melengkapi data dokumenter. Pengamatan ini dilakukan di lokasi tempat belajar yakni MTs. Al-Fadliyah. Termasuk juga di dalamnya Pembelajaran akidah akhlak.
- 3) Wawancara, pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁵

Pelaksanaan wawancara pada penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh keterangan lisan mengenai kondisi guru dan pola pembelajaran di MTs. Al-Fadliyah. Wawancara ini dilaksanakan dengan Kepala Sekolah MTs. Al-Fadliyah Kabupaten Tasikmalaya.

- 4) Angket, yaitu alat pengumpul data yang sifatnya mengukur kecenderungan karakteristik perilaku individu (sikap, kepribadian, minat, motif, emosi dan sebagainya yang sifatnya tidak intelektual).⁶ Angket yang telah disusun, dibagikan kepada sampel siswa MTs. Al-Fadliyah Kabupaten Tasikmalaya sejumlah 45 siswa. Kemudian siswa mengisi angket tersebut untuk mengukur sejauh mana Pendidikan Aqidah Akhlak (X) serta Perilaku Akhlak Siswa (Y).

⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), cet. Ke-6, hlm. 194

⁶ Syamsu Yusuf, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indoneisa, 2003), hlm. 15.

2. Jenis Data

Dilihat dari sumbernya, jenis data penelitian dapat digolongkan kepada data primer dan data sekunder.⁷

- 1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran data langsung pada subjek informasi, yaitu para siswa kelas VII, VIII, dan IX MTs. Al-Fadliyah Kabupaten Tasikmalaya tahun pelajaran 2013/2014.
- 2) Data Sekunder, yakni data yang tidak diperoleh peneliti secara langsung melainkan melalui pihak lain, yang dapat berupa data dokumentasi dan bahan-bahan kepustakaan.

3. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁸

Pelaksanaan pengembangan instrument ditempuh melalui beberapa tahapan, yakni :

- 1) Menyusun indikator variabel penelitian;
- 2) Menyusun kisi-kisi instrumen;
- 3) Melakukan uji coba instrumen;

⁷ Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2005), h. 60

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 160

- 4) Melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

C. Pendidikan Akidah Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akidah Akhlak

Proses pendidikan yang dilaksanakan tidak terlepas dari pembentukan kepribadian dan tingkah laku, seperti dijelaskan oleh Frederick J. MC. Donald : *“Education in the sense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human being”*⁹ (pendidikan adalah proses yang berlangsung untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan dalam tingkah laku manusia).

Hal senada diungkapkan oleh H. M Arifin yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.¹⁰ Demikian pula menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹¹

Menurut Ahmad Munjin¹², dalam khazanah Islam, setidaknya ada tiga istilah yang berhubungan dengan makna pendidikan. Tiga istilah itu yaitu :

⁹Frederick J. MC. Donald, *Educational Psychology* , (Tokyo: Overseas Publication LTD, 1959), hlm. 4.

¹⁰HM. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang,1976) hlm. 12

¹¹Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung : Al Ma'arif, 1989) hlm.19.

¹²Ahmad Munjin & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 4.

a. Ta'lim

Kata ini mengandung pengertian proses transfer seperangkat pengetahuan kepada anak didik. Konsekwensinya, dalam proses ta'lim ranah kognitif selalu menjadi titik tekan sehingga ranah kognitif menjadi lebih dominan dibanding dengan ranah psikomotorik dan afektif.

b. Ta'dib

Kata ini merujuk pada proses pembentukan kepribadian anak didik. Ta'dib merupakan masdar dari *addaba* yang dapat diartikan kepada proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik.

c. Tarbiyah

Kata tarbiyah memiliki arti mengasuh, bertanggung jawab, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, menumbuhkan dan memproduksi serta menjinakkan, baik yang mencakup aspek jasmaniah maupun rohaniah. Makna tarbiyah mencakup semua aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik secara harmonis dan integral.

Khozin berpendapat bahwa pendidikan bisa difahami dengan makna sempit dan luas, penjelasannya sebagai berikut¹³ ;

¹³ Khozin, Jejak Jejak Pendidikan Islam di Indonesia, (Malang : UMM Press, 2003), h. 15

Pertama, pendidikan sebagai proses pewarisan, penerusan atau inkulturasi dan sosialisasi perilaku sosial dan individu, yang telah menjadi model dan anutan masyarakat secara baku. Dalam pengertian ini, pendidikan berarti proses pembudayaan atau untuk menanamkan nilai-nilai tertentu kepada anak didik. Definisi ini berimplikasi pada pembentukan anak didik sesuai keinginan lembaga, kurikulum dan guru.

Kedua, pendidikan berarti upaya fasilitatif yang memungkinkan terciptanya situasi atau lingkungan, di mana potensi-potensi dasar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan zaman di mana mereka harus survival. Definisi ini berimplikasi kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan profil dirinya, keberadaan sekolah hanya sebagai fasilitas yang memungkinkan peserta didiknya dapat mengembangkan potensi, bakat, dan kemampuannya, sementara pendidik/guru tidak lebih hanya fasilitator yang siap membimbing dan membantu kesulitan belajar anak didiknya, definisi ini juga memberikan peluang kepada peserta didiknya untuk menjadi dirinya sendiri, sehingga dengan demikian anak didik bukan dibentuk oleh institusinya, akan tetapi institusinya hanya memfasilitasi dengan menciptakan situasi yang kondusif, memungkinkan potensi-potensi dasar anak didik dapat berkembang sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman.

Menurut Undang – Undang No. 29 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menjelaskan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana yang dilaksanakan untuk membentuk dan mengarahkan peserta didik menuju kesempurnaan baik rohani dan jasmani sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku baik agama, Negara, maupun adat istiadat yang berlaku di masyarakat.

Kata Akidah menurut bahasa berasal dari bahasa arab: *'aqada-ya'qidu-uqdatan-wa'qidatan*. Artinya ikatan atau perjanjian. Maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.¹⁴

Aqidah menurut syara' ialah : iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut dalam Al-Qur'an dan Hadits shahih yang berhubungan dengan tiga sendi Aqidah Islamiyah, yaitu :

1. Ketuhanan, meliputi sifat-sifat Allah SWT, nama-nama-Nya yang baik dan segala pekerjaan-Nya.
2. Kenabian, meliputi sifat-sifat Nabi, keterpeliharaan mereka dalam menyampaikan risalah, beriman tentang kerasulan dan mukjizat yang diberikan kepada mereka. Dan beriman dengan kitab-kitab yang diturunkan kepada mereka.
3. Alam kebangkitan;

¹⁴ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008) hal. 13.

- a. Alam rohani, membahas alam yang tidak dapat dilihat oleh mata.
- b. Alam barzah, membahas tentang kehidupan di alam kubur sampai bangkit pada hari kiamat.
- c. Kehidupan di alam akhirat, meliputi tanda-tanda kiamat, huru-hara, pembalasan amal perbuatan.¹⁵

Pengertian aqidah secara terminologi (istilah) dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

Menurut Imam Al-Ghazali menyatakan, apabila aqidah telah tumbuh pada jiwa seorang muslim, maka tertanamlah dalam jiwanya rasa bahwa hanya Allah sajalah yang paling berkuasa, segala wujud yang ada ini hanyalah makhluk belaka.¹⁶

Menurut Abdullah Azzam, aqidah adalah iman dengan semua rukun-rukunnya yang enam.¹⁷ Berarti menurut pengertian ini iman yaitu keyakinan atau kepercayaan akan adanya Allah SWT, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Nabi-nabi-Nya, hari kebangkitan dan Qadha dan Qadar-Nya.

M Hasbi Ash Shiddiqi mengatakan bahwa aqidah menurut ketentuan bahasa (bahasa arab) ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya.¹⁸

Aqidah berarti pula keimanan. Keimanan menurut Muhammad Naim

¹⁵Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidayat Karya Agung, 1973), h.115

¹⁶Al-Ghazali, *Khulul Al Islam*, (Kwait: Dar Al-Bayan, 1970), h.117

¹⁷Abdullah Azzam, *Aqidah Landasan Pokok Membina Umat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), Cet. Ke-4, h.17

¹⁸Syahminan Zaini, *Kuliah Aqidah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983) Hlm. 51

Yasin terdiri dari tiga unsur: a. Pengikraran dengan lisan, b. Pembetulan dengan hati, dan c. Pengalaman dengan anggota badan.¹⁹

Hal tersebut sesuai dengan ucapan Sayyidina Ali bin Abi Thalib, beliau mengatakan iman ialah ucapan dengan lidah, berhubungan dengan hati, dan amalan dengan anggota badan.²⁰

Sedangkan Kata akhlak berasal dari bahasa arab “*khuluq*”, jamaknya “*Khuluqun*”, menurut *lughat* diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at.²¹

Ali Misykawaih mengemukakan bahwa Akhlak yaitu karakter pada jiwa manusia yang mendorong penyandanginya untuk melakukan suatu tindakan tertentu tanpa melalui pertimbangan fikiran.²²

Menurut Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan fikiran. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.²³

¹⁹*Ibid.*, h.17

²⁰Yunan Nasution, *Pegangan hidup*, (Jakarta;Publicita, 1976), h.137

²¹Rosihon Anwar, *Akidah* _____ hal. 205

²²M.T. Misbah Yazdi, *Meniru Tuhan : Antara ‘Yang terjadi’ & ‘Yang Mesti Terjadi’*, (Jakarta : Al-Huda, 2006), hal. 2.

²³A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2:Muamalah dan Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999), hal. 73.

Hal senada dikemukakan oleh Faidh Kasyani, guru besar ruhani abad 10 H, mengatakan bahwa akhlak adalah karakter yang terpatri kuat pada jiwa manusia, yang dengan mudah melahirkan tindakan, tanpa perlu proses berfikir.²⁴

Berbagai pengertian mengenai pendidikan, akidah, dan akhlak di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana untuk membentuk peserta didik meyakini keesaan Allah SWT dan tertanam kuat dalam hati, dikrarkan oleh lisan dan direfleksikan dalam bentuk perbuatan yang baik dan dilakukan secara terus menerus tanpa proses berfikir.

Adapun pengertian mata pelajaran aqidah akhlak sebagaimana yang terdapat dalam *Kurikulum Madrasah 2004* adalah:

Mata pelajaran Aqidah dan Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT. dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.²⁵

²⁴ M.T. Misbah Yazdi, *Meniru* _____

²⁵ Depag RI, *Kurikulum 2004, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Jakarta; hal. 21-22*

Pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan pengertian di atas mengarah kepada pembinaan keyakinan dan perilaku yang ditanamkan kepada peserta didik baik sehingga dapat tertanam dalam jiwa dan akan secara spontan tanpa proses berfikir, peserta didik melakukan perilaku yang baik.

2. Tujuan Pendidikan akidah akhlak

Tujuan pendidikan akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah tertuang dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah pada Madrasah Tsanawiyah, bidang studi akidah akhlak yaitu :

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam..²⁶

3. Ruang Lingkup Materi Pelajaran Aqidah Akhlak

Sasaran perbuatan manusia pada hakikatnya terbagi dua, yaitu sasaran

²⁶ Kemenag RI, *Lampiran Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah* (Jakarta, 2008) hlm. 45.

vertikal yang bersifat ilahiyah dan sasaran horizontal yang bersifat sosiologis. Dari duasarasan tadi berkembanglah menjadi berbagai aspek hubungan. Ada hubungan manusia dengan Tuhan melalui ibadah, ada hubungan manusia dengan manusia melalui muamalah, ada hubungan manusia dengan dirinya sendiri melalui penjagaan diri dan ada hubungan manusia dengan binatang atau makhluk Allah lainnya melalui pelestarian. Maka ruang lingkup pelajaran aqidah akhlakpun tidak terlepas dari sasaran tersebut.

Secara garis besar, mata pelajaran aqidah akhlak berisi materi pokok sebagai berikut :

- a. Hubungan vertikal antara manusia dengan Khalik-Nya mencakup dari segi aqidah yang meliputi: keimanan kepada Allah (sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah) keimanan kepada Kitab-kitabnya, keimanan kepada Rasul-rasul-Nya (sifat-sifat dan mu'jizatnya), keimanan kepada hari akhir.
- b. Hubungan horizontal antara manusia dengan manusia, materi yang dipelajari meliputi: akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.
- c. Hubungan manusia dengan lingkungannya, materi yang dipelajari meliputi akhlak manusia terhadap alam lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas, maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuhan.

4. Metode Pendidikan Aqidah Akhlak

Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya metode berfungsi secara optimal, oleh karena itu perlu adanya kesesuaian antara situasi dan kondisi saat proses belajar-mengajar berlangsung. Dalam pengertian bahasa, kata “metode” berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari “meta” yang berarti “melalui”, dan “hodos” yang berarti “jalan”. Jadi metode berarti “jalan yang dilalui”.²⁷

Sedangkan dalam pengertian istilah, metode diartikan sebagai “cara” yang mengandung pengertian fleksibel (lentur) sesuai situasi dan kondisi, dan mengandung implikasi “mempengaruhi” serta saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik.²⁸

Menurut pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dimana alat itu mempunyai dua fungsi ganda, yaitu sebagai berikut:

a. Bersifat polipragmatis

Artinya metode tersebut mengandung kegunaan yang serba guna (multipurpose). Misalkan suatu metode tertentu pada situasi dan kondisi tertentu dapat dipergunakan untuk merusak, pada situasi dan kondisi yang lain dapat digunakan untuk membangun atau memperbaiki.

²⁷ Arifin, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) Hlm. 97

²⁸ Ibid., Hlm. 100

b. Bersifat monopragmatis

Artinya metode yang hanya dipergunakan untuk mencapai satu macam tujuan saja.²⁹ Selanjutnya penulis akan menjelaskan macam-macam metode yang digunakan dalam pendidikan aqidah akhlak menurut beberapa para ahli, yaitu sebagai berikut:

Menurut Tadjab, Muhaimin, dan Abd. Mujib metode pencapaian aqidah dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu:

- a. Doktriner yang bersumberkan dari wahyu Ilahi yang disampaikan melalui rasul-Nya dan pesan Tuhan tersebut telah diabadikan dalam satu kitab Al-Qur'an yang secara operasional dijelaskan oleh sabda Nabi-Nya.
- b. Melalui hikmah (filosofik) dimana Tuhan mengarahkan kebijaksanaan dan kecerdasan berfikir kepada manusia untuk mengenal adanya Tuhan dengan cara memperhatikan fenomena yang diambil sebagai bukti-bukti adanya Tuhan melalui perenungan (kontemplasi) yang mendalam.
- c. Melalui metode ilmiah, dengan memperhatikan fenomena alam sebagai bukti adanya Allah SWT.
- d. Irfani'ah, yaitu metode yang menekankan pada intuisi dan perasaan hati seseorang setelah melalui upaya suluk (perbuatan yang biasa dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu).³⁰

Sedangkan metode yang dipergunakan dalam pendidikan akhlak terdapat tiga cara, yaitu:

²⁹ Ibid.,Hlm. 97-98

³⁰ Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, Op. Cit.,Hlm. 244-246

- a. Metode takholli, yakni mengkosongkan diri dari sifat-sifat yang tercela dan maksiat lahir-batin.
- b. Metode tahalli, yaitu mengisi diri dengan sifat-sifat mahmudah (terpuji) secara lahir-batin.
- c. Metode tajalli, yaitu merasa akan keagungan Allah SWT.³¹

Untuk pendidikan moral dan akhlak dalam Islam terdapat beberapa metode atau cara, antara lain sebagai berikut:

- a. Pendidikan akhlak secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasehat, menyebutkan manfaat dan bahayabahayanya sesuatu, dimana pada siswa dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan yang tidak, menuntun kepada amal-amal baik, mendorong mereka berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela.
- b. Pendidikan akhlak secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti seperti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmat kepada anak-anak dengan memberikan nasehat-nasehat dan berita berharga, mencegah mereka membaca sajak-sajak kosong termasuk yang menggugah soal-soal cinta dan pelakon-pelakonnya.
- c. Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan akhlak.³²

³¹ Ibid.,Hlm. 246-247

³² Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, Op. Cit.,Hlm. 106-108

Demikianlah beberapa metode yang digunakan dalam pendidikan aqidah akhlak, disamping itu faktor situasi dan kondisi juga harus diperhatikan sehingga metode dapat efektif dan proses belajar-mengajar dapat terlaksana dengan baik.

D. Perilaku Siswa

1. Pengertian Perilaku

Dalam bahasa Inggris disebut dengan *'behavior'* yang artinya kelakuan, tindak-tanduk jalan.³³ Perilaku juga terdiri dari dua kata *peri* dan *laku*, *peri* yang artinya sekeliling, dekat, melingkupi.³⁴ Dan *laku* artinya tingkah laku, perbuatan, tindak tanduk.

Secara etimologis perilaku artinya setiap tindakan manusia atau hewan yang dapat dilihat.³⁵ Melihat beberapa uraian di atas nampak jelas bahwa perilaku itu adalah kegiatan atau aktifitas yang melingkup seluruh aspek jasmaniah dan rohaniah yang bisa dilihat.

Para ahli psikologi membedakan dua macam tingkah laku yakni tingkah laku intelektual dan tingkah laku mekanistik.³⁶ Tingkah laku intelektual adalah sejumlah perbuatan yang dikerjakan seseorang yang berhubungan dengan kehidupan jiwa dan intelektual. Ciri-ciri utamanya adalah berusaha mencapai tujuan tertentu. Sedangkan tingkah laku mekanistik atau refleksi adalah respon-

³³John M.Echol, et al., *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT.Gramedia,1996), Cet. Ke-13, h.80

³⁴Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1996), Cet. Ke-5, h.91

³⁵Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung : Tonis, 1982), Cet. Ke-1, h.9

³⁶Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*. (Jakarta : Pustaka al-Husna. 1988). Cet.Ke-2, h. 274

respon yang timbul pada manusia secara mekanistik dan tetap, seperti kedipan mata sebab terkena cahaya dan gerakan-gerakan perangsang yang kita lihat pada anak-anak, seperti menggerakkan kedua tangan, dan kaki secara terus menerus tanpa aturan.

Realitas kehidupan menunjukkan adanya kesamaan arti antara perilaku dan akhlak, sebagaimana Misbah Yazdi menguraikan definisi akhlak sebagai system perilaku dimana akhlak sebagai seprangkat kepercayaan-kepercayaan suatu masyarakat yang berkaitan dengan tingkah laku anggota-anggotanya dan menjelaskan tindakan apa yang semestinya dilakukan oleh mereka.³⁷ Penjelasan Misbah Yazdi tersebut mengarah kepada adanya kesamaan antara akhlak dan perilaku yang digariskan oleh suatu kelompok, ras, agama atau wilayah.

Proses pendidikan dalam Islam telah terwarisi oleh Nabi Muhammad SAW sebagai seorang pendidik umat, sekaligus sebagai peletak pertama dalam menanamkan sudut pandang pendidikan dalam Islam yang berdasarkan wahyu Allah SWT. Sejarah membuktikan, Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada sahabatnya untuk menyuruh anaknya melakukan shalat pada usia tujuh tahun, andaikan pada usia sembilan tahun masih tidak menuruti perintah orang tuanya, maka pukul. Terlepas mengartikan pukul yang sebenarnya atau hanya bahasa kiasan, yang jelas dalam ajaran Islam diperintahkan pendidikan itu dilakukan sewaktu dini.

³⁷ Misbah Yazdi, *Meniru Tuhan : Antara yang Terjadi dan Yang Mesti Terjadi*, (AlHuda : Jakarta, 2006), hlm. 5.

Disadari cara pembinaan akhlak yang dicontohkan Nabi SAW seusia dini jauh lebih bermanfaat dari pada usia senja. Dilihat dalam kapasitas intelektual juga jauh lebih baik. Dalam pepatah diungkapkan: “Belajar di usia dini bagaikan menulis di atas batu, dan belajar di usia tua/senja bagaikan menulis di atas air”. Pribahasa tadi menggambarkan pendidikan diberikan diusia dini sangat membekas sekali, diibaratkan mengukir di atas batu, sangat jelas dan membekas, tetapi jika pendidikan diberikan di usia tua/senja akan sulit dan diibaratkan seperti menulis di atas air, akan sukar masuknya dan mudah hilangnya.

Pengajaran shalat sengaja Nabi memberikannya di usia tujuh tahun, karena pada usia tersebut secara intelektual mulai menerima beberapa pengajaran. Secara pengalaman anak-anak jika bergaul dengan orang yang berbicara sopan anak-anak tersebut akan terbawa sopan, dan ucapan yang sopannya itu akan membekas, tetapi jika bergaul dengan berbicaranya kasar akan terbawa kasar.

Selain itu, Nabi Muhammad SAW tidak hanya memberikan pengajaran dan pembinaan mental, juga memberikan keterampilan (skill), antara lain, mengajarkan memanah, berkuda, berenang dan lain sebagainya. Dengan demikian pembinaan intelektual, mental dan keterampilan meminjam bahasa pendidikan dapat diartikan memberikan aspek kognitif, apektif, dan psikomotor.

Namun dalam memberikan pendidikan kepada anak, atau siswa akan selalu diperhatikan gerak langkah pendidik, artinya seorang pendidik atau guru menjadi figur bagi anak, atau para siswanya baik posisinya berada di rumah, maupun di sekolah. Ada ungkapan yang mengatakan: “Guru kencing berdiri murid kencing

berlari”. Ungkapan tersebut mengisyaratkan bahwa segala langkah guru menjadi sorotan murid-muridnya, jika gurunya mencontoh yang baik, bukan tidak mustahil muridnya akan mengikutinya, tetapi jika gurunya melakukan tidak baik, kemungkinan muridnya akan melakukan hal yang sama.

Sikap ketauladanan perlu ditanamkan oleh seorang pengajar, baik posisinya di sekolah, (suasana formal), maupun di luar sekolah (non formal). Sikap itu bukan tidak mungkin dapat menambah kewibawaan seorang guru dihadapan siswanya. Dan sesekali sikap ketauladanan terlupakan oleh pendidik, pengajar, sehingga secara tidak disadari setahap demi setahap reaksi dari murid sedikit demi sedikit akan berdampak negatif .

Perbuatan yang dapat menjatuhkan harga diri guru tidak hanya berangkat dari hal-hal yang besar, bisa saja berangkat dari persoalan sepele. Seperti makan oleh tangan kiri, atau makan sambil berdiri, mengeraskan suara, bukan mustahil praktik itu tidak luput dari perhatian murid, bahkan murid menilainya bahwa itu perilaku yang baik, padahal dalam Islam bahwa makan harus tangan kanan . Dan tidak boleh sambil berdiri, kalau bukan alasan darurat—meminjam istilah fiqh Islam, walaupun tidak jatuh haram, tetapi dalam istilah hadits harus ada sikap *muru'ah* (wibawa). Apalagi colak-colek yang bukan muhrim, jelas ini bertentangan dengan agama Islam.

Keteladanan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan cara (metode) seorang guru dalam memberikan pendidikan, salah satu tujuannya untuk menanamkan kedisiplinan. Mengomentari hal itu I Djumhur dan Mohammad Surya, (1975:15), dalam bukunya berjudul, “*Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*”

menjelaskan: “Guru merupakan sosok figur sentral bagi murid-muridnya untuk diteladani serta memberikan kedisiplinan kepada muridnya, baik sebagai warga sekolah maupun warga masyarakat”.

Menanamkan kedisiplinan merupakan bagian dari kelancaran proses belajar mengajar. Oleh karenanya masalah disiplin perlu mendapat perhatian utama. Dengan demikian para siswa sudah seharusnya mendapat bimbingan yang sesuai dan mengembangkan berbagai kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui disiplin yang baik.

Berdasarkan hal tersebut ada beberapa persoalan yang menjadi perhatian utama dalam tulisan ini yaitu: akidah sebagai dasar dalam setiap praktek ibadah, akhlak yang senantiasa jadi tolak ukur kesolehan muamalah maupun kesolehan social, kewibawaan guru dan kedisiplinan murid. Pada konteks Madrasah Tsanawiyah Al-Fadliah yang bernuansa Pesantren dan kewibawaan seorang guru menjadi hal yang utama, terlebih pada seorang guru yang mengajarkan akidah akhlak.

2. Perkembangan Perilaku

Perkembangan pribadi manusia menurut Ilmu Psikologi berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai mati, yaitu sejak terjadinya pertemuan sperma dan sel telur (konsepsi) sampai mati, individu senantiasa mengalami perubahan-perubahan atau pertumbuhan.³⁸

Pembentukan yang dimaksud di atas adalah suatu proses tertentu terus

³⁸M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Jaya, 1996) cet. Ke-2, h. 10

menerus dan proses yang menuju kedepan dan tidak begitu saja dapat diulang kembali, atau secara umum diartikan sebagai serangkaian perubahan dalam susunan yang berlangsung secara teratur, progresif, jalin menjalin, dan terarah kepada kematangan dan kedewasaan.

Adapun perkembangan perilaku anak yang dimaksud di sini yaitu anak pada masa puber dan remaja (antara umur 13-18). Pada masa puber ini anak banyak mengalami perubahan-perubahan fisik sangat mempengaruhi perilaku anak. Masa ini pula yang diistilahkan oleh Alisuf Sabri dalam bukunya Psikologi Perkembangan dengan masa negatif yang diekspresikan sebagai berikut:

1. Negatif dalam prestasi, baik jasmani maupun prestasi mental
2. Negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dari masyarakat maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat.³⁹

Sedangkan pada masa remaja adalah suatu periode peralihan yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa. Ini berarti anak-anak pada masa ini harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari sikap dan pola perilaku yang baru sebagai pengganti perilaku dan sikap yang ditinggalkannya. Akibat sifat peralihan ini remaja bersikap ambivalensi, di satu pihak ingin diperlakukan seperti orang dewasa, di lain pihak segala kebutuhannya masih minta dipenuhi seperti halnya pada anak-anak.

³⁹*Ibid*, h. 159

Menurut Martin (1992:3) hakikat perilaku pada dasarnya adalah segala sesuatu yang dikatakan atau dikerjakan seseorang. Sedangkan menurut pendapat Pervin (1997:322) perilaku adalah penampilan yang ditetapkan dalam suatu kejadian yang secara kebetulan dapat berfungsi untuk penguatan (*reinforcement*). Perilaku ini dapat dipelihara/ dipertahankan dalam periode yang cukup lama.

Reinforcement artinya sesuatu yang diperkuat atau dipergunakan atau yang selalu diingat kembali. Dali Gulo seperti yang dikutip Sukardi (1983:23) mengatakan bahwa *reinforcement* ialah tindakan memperkuat dengan menambah sesuatu; setiap keadaan yang memperbesar kemungkinan suatu respons tertentu akan muncul kembali dalam situasi yang sama; dalam *operant conditioning*, merupakan prosedur eksperimental untuk segera menyertai sebuah respons dengan sebuah *reinforcement* dengan tujuan untuk memperkuat respons tersebut. Dalam kaitan ini maka perubahan perilaku dapat dilakukan melalui *reinforcement* kepada si subyek belajar yang dalam kesempatan kali ini adalah para pemakai perpustakaan di kalangan siswa madrasah yang mencari buku sumber belajar atau informasi sesuai dengan kebutuhan pelajaran. Makmun menyatakan (2001:27) dengan menggunakan konsep dasar psikologis, khususnya dalam konteks pandangan *behaviorisme*, kita dapat menyatakan bahwa praktik pendidikan itu pada hakikatnya merupakan usaha *conditioning* (penciptaan seperangkat stimulus) yang diharapkan pula menghasilkan pola-pola perilaku (seperangkat response) tertentu. Sehingga keberadaan pendidikan pemakai bagi para siswa Madrasah (pengguna perpustakaan) diharapkan dapat menghasilkan pola-pola perilaku prestasi belajar (*achievement*) dalam term-term pengetahuan (penalaran),

sikap (penghayatan) dan keterampilan (pengamalan) dalam menggunakan sarana perpustakaan secara efektif.

Indikator-indikator atau manifestasi dari perubahan dan perkembangan perilaku tersebut bisa berupa:

- *Pengetahuan (Kognitif)*, misalnya: dari yang tadinya tidak mengetahui penggunaan susunan klasifikasi untuk pengelolaan buku-buku di rak menjadi tahu makna dan manfaatnya, sehingga dapat menggunakan katalog untuk penemuan kembali buku-buku yang dibutuhkan.
- *Sikap (Affektif)*, misalnya; dari yang tadinya bersikap bahwa perpustakaan hanya sebagai tempat penyimpanan buku menjadi perpustakaan sebagai tempat untuk mencari informasi (sumber belajar), sehingga selalu datang ke perpustakaan untuk memenuhi segala kebutuhan informasinya baik itu yang berhubungan langsung dengan pelajarannya maupun untuk keperluan informasi lainnya.
- *Keterampilan (Psicomotoric)*, misalnya: dari yang tadinya sering mengabaikan atau membuat susunan koleksi buku atau koleksi lainnya berantakan, menjadi perhatian untuk memelihara keberadaannya dengan cara menjaga kerapihan dan menempatkan kembali sesuai dengan susunan klasifikasi atau “call number” buku di rak atau sarana perpustakaan lainnya.

Ragam perilaku yang ingin diperoleh sebagai hasil belajar tersebut meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan Bloom (1981:7) seperti

yang dikutip Makmun (2001:28) yang mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni: kognitif, afektif dan psikomotor.

(Makmun, Abin Syasudin, 2001:28) Apakah arah (positif, negatif, atau meragukan) dari perubahan dan perkembangan itu serta kualifikasinya (tinggi, sedang, rendah atau gagal/berhasil, memadai, tidak memadai, lulus atau tidak lulus, memuaskan atau tidak memuaskan, dapat diterima atau tidak, berdasarkan perangkat kriteria yang telah ditetapkan) jelas akan bergantung pada faktor (conditioning, pendidikan) di samping faktor (siswanya, pelajar). Kontribusi pengaruh pendidikan pemakai secara teoritis dapat dilihat dari segi atau aspek apa yang diharapkan oleh pendidikan pemakai perpustakaan tersebut untuk setiap jenjangnya.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka perlu dikembangkan madrasah-madrasah unggul dengan manajemen yang profesional dalam rangka meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan, khususnya pendidikan yang berbasis agama.

Secara ontologis, madrasah/sekolah unggul, dalam perspektif Depdiknas adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya. untuk mencapai keunggulan tersebut maka masukan (*input*), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.⁴⁰

Sesuai dengan pengertian dasarnya, unggul (*excellence*) berarti memiliki kelebihan, kebaikan, keutamaan jika dibandingkan dengan yang lain, maka dalam

⁴⁰ Madyo Ekosusilo, *Sekolah Unggul Berbasis Nilai*, (Sukoharjo : Univert Bantara Press, 2003), hal.38

konteks ini madrasah unggul mengandung makna madrasah model yang dapat dirujuk sebagai contoh bagi kebanyakan madrasah lain karena kelebihan, kebaikan dan keutamaan serta kualitas yang dimilikinya baik secara akademik maupun non-akademik.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Strategi Pengembangan	Madrasah Unggulan Berbasis KTSP
1. Perencanaan (Strategis dan Operasional)	1. Memiliki visi dan misi untuk meraih prestasi tinggi
2. Pelaksanaan (Implementasi)	2. Semua personil madrasah memiliki komitmen yang tinggi untuk berprestasi
3. Evaluasi	3. Adanya program-program unggulan sesuai dengan Perkembangan Iptek 4. Adanya kendali mutu yang kontinu 5. Adanya komunikasi dan dukungan dari orang tua dan masyarakat

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Perilaku

Ada tiga aliran yang sudah amat populer yang mempengaruhi perkembangan perilaku anak yaitu:

1. *Aliran Nativisme* yang dipelopori oleh Schopen Houer yang berpendapat bahwa anak sejak lahir telah mempunyai pembawaan yang kuat sehingga tidak dapat menerima pengaruh dari luar.
2. *Aliran Empirisme* yang dipelopori oleh John Locke berpendapat bahwa perkembangan individu semata-mata dimungkinkan dan ditentukan oleh faktor lingkungan. Sedangkan faktor dasar atau pembawaan tidak memainkan peran sama sekali.
3. *Aliran Konfergensi* yang dipelopori oleh William Stem berpendapat bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh faktor dasar (pembawaan, bakat, keturunan) maupun lingkungan, yang keduanya memainkan peranan penting.

Oleh karena itu dalam memenuhi segala kebutuhan perilaku yaitu dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain :

1. Faktor pembawaan dan kelahiran yang cenderung memberi corak dan perilaku tertentu pada yang bersangkutan
2. Faktor keluarga dimana lingkungan keluarga banyak berperan dalam menghiasi perilaku anak
3. Faktor pengalaman dalam masyarakat sekitar, karena watak manusia sangat dipengaruhi oleh kecendrungan-kecendrungan dan norma-norma sosial, kebudayaan, konsep-konsep, gaya hidup, bahasa dan keyakinan yang dipeluk

oleh masyarakat.⁴¹

Keterangan-keterangan di atas tadi dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku itu intinya ada dua :

1. Faktor intern yaitu faktor-faktor yang datang dari dalam diri anak baik keturunan, bakat, pembawaan, sangat mempengaruhi dan merubah perilaku anak. Dan jika orang tua mempunyai sifat-sifat baik fisik ataupun mental psikologis, sedikit banyak akan terwariskan kepada anak.
2. Faktor ekstern yaitu faktor yang datang dari luar diri anak seperti faktor lingkungan (orang tua/keluarga, sekolah, masyarakat dan teman-teman bermain) yang juga akan mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak.

E. Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa

Pendidikan akidah akhlak yang diterapkan di madrasah merupakan salah satu kelompok mata pelajaran agama Islam yang memiliki karakteristik pembinaan keagamaan dengan sasaran pembentukan jiwa dan akhlak dalam menjalankan syariat dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana tujuan pendidikan akidah akhlak yang dijelaskan dalam lampiran peraturan menteri agama nomor 2 tahun 2008, sebagai berikut :

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah

⁴¹Yedi Kumiawan, (ed), *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan*, (Tinjauan Islam dan Permasalahannya), (Jakarta : CV. Firdaus, 1992), h.18

SWT;

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁴²

Tujuan pendidikan di atas sudah jelas bahwa pendidikan akidah akhlak

F. Hipotesis Penelitian

Menurut asal usulnya hipotesa berarti sesuatu kesimpulan atau pendapat yang masih kurang (*hypo* berarti kurang dari, sedangkan *thesis* berarti pendapat). Jadi kesimpulan itu belum final (*proto conclusion*) karena masih harus dibuktikan. Setelah terbukti kebenarannya, hipotesa berubah menjadi tesis. Kemudian menurut Marzuki hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar, atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.⁴³

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini ada dua kategori hipotesa yang diajukan, yakni :

Hipotesis Pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap perilaku siswa

Ho = Tidak ada hubungan pendidikan akidah akhlak dengan perilaku siswa

H1 = Ada hubungan pendidikan akidah akhlak dengan perilaku siswa

⁴² Kemenag RI, Lampiran Peraturan _____

⁴³ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, 1983) Hlm. 35

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu.¹ Sedangkan penelitian adalah suatu penyelidikan yang terorganisasi.²

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian survei yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Masri Singarimbun mengemukakan bahwa penelitian survei dapat digunakan untuk maksud: (1) penjajagan (*eksploratif*); (2) deskriptif; (3) penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*), yakni untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesa; (4) evaluasi; (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang; (6) penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial.³

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan hubungan kausal antar variabel, yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan

¹Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1992), hlm. 68

²Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), cet. Ke-6, hlm. 13

³Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm.4

sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi, dengan tujuan memisahkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung suatu variabel penyebab terhadap variabel akibat. Variabel yang dijadikan penelitian ini adalah Pendidikan Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa (Y).

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs. Al-Fadliyah Kabupaten Tasikmalaya. Objek penelitiannya adalah siswa kelas VII, VIII dan IX, Madrasah Tsanawiyah Mu'min Ma'shum tahun pelajaran 2012/2013, Pendidikan Aqidah Akhlak.



B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs. Al-Fadliyah Tahun Pelajaran 2012/2013 dari mulai kelas VII sampai dengan kelas IX yang berjumlah 140 orang. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi.⁵

2. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan jumlah sample sesuai dengan pernyataan Suharsimi, bahwa

“Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

⁴*Ibid.*, hlm. 130

⁵*Ibid.*, hlm. 131

populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”⁶

Sesuai pernyataan di atas, maka penelitian ini mengambil sampel 32 % dari populasi sebanyak 140 yakni 44,80. Untuk memudahkan penelitian, maka angka tersebut dibulatkan menjadi 45 orang sampel yang akan diteliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk setiap kelas menggunakan *proportional sampel*. Teknik ini digunakan dengan mempertimbangkan strata dari populasi. Strata yang terdapat dalam populasi penelitian ini adalah jenjang kelas dari mulai kelas VII, kelas VIII dan kelas IX.

Rumus yang digunakan adalah :

$$n_i = \frac{N_i}{N} n^7$$

Keterangan :

n_i = Jumlah sampel setiap stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

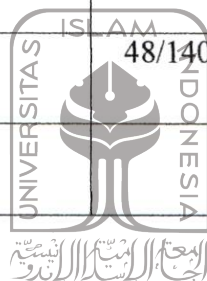
⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 134

⁷Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung : Alfabeta, 2004), hlm. 66

Tabel 3.1

Jumlah Sampel

NO	KELAS	JUMLAH	PERHITUNGAN	JUMLAH
1	VII (Tujuh)	56	$56/140 \times 45$	18
2	VIII (Delapan)	36	$36/140 \times 45$	12
3	IX (sembilan)	48	$48/140 \times 45$	15
		140		45



C. Prosedur Pengembangan Instrumen

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Berdasarkan pengertian teknik pengumpulan data di atas, maka dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui beberapa teknik, antara lain:

2. Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai data atau variabel yang berupa catatan, manuskrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

dan sebagainya⁸, yang berkaitan dengan objek penelitian. Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa sejarah berdiri, data siswa, data sarana prasarana MTs. Al-Fadliyah dan data lainnya yang berupa arsip.

3. Observasi, yang digunakan untuk melengkapi data dokumenter. Pengamatan ini dilakukan di lokasi tempat belajar yakni MTs. Al-Fadliyah. Termasuk juga di dalamnya Pembelajaran akidah akhlak.
4. Wawancara, pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁹

Pelaksanaan wawancara pada penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh keterangan lisan mengenai kondisi guru dan pola pembelajaran di MTs. Al-Fadliyah. Wawancara ini dilaksanakan dengan Kepala Sekolah MTs. Al-Fadliyah Kabupaten Tasikmalaya.

5. Angket, yaitu alat pengumpul data yang sifatnya mengukur kecenderungan karakteristik perilaku individu (sikap, kepribadian, minat, motif, emosi dan sebagainya yang sifatnya tidak intelektual).¹⁰ Angket yang telah disusun, dibagikan kepada sampel siswa MTs. Al-Fadliyah Kabupaten Tasikmalaya

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 200

⁹Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), cet. Ke-6, hlm. 194

¹⁰ Syamsu Yusuf, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indoneisa, 2003), hlm. 15.

sejumlah 45 siswa. Kemudian siswa mengisi angket tersebut untuk mengukur sejauh mana Pendidikan Aqidah Akhlak (X) serta Perilaku Akhlak Siswa (Y).

D. Jenis Data

Dilihat dari sumbernya, jenis data penelitian dapat digolongkan kepada data primer dan data sekunder.¹¹

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran data langsung pada subjek informasi, yaitu para siswa kelas VII, VIII, dan IX MTs. Al-Fadliyah Kabupaten Tasikmalaya tahun pelajaran 2012/2013.
2. Data Sekunder, yakni data yang tidak diperoleh peneliti secara langsung melainkan melalui pihak lain, yang dapat berupa data dokumentasi dan bahan-bahan kepustakaan.

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹²

Pelaksanaan pengembangan instrument ditempuh melalui beberapa tahapan, yakni :

- 1) Menyusun indikator variabel penelitian;

¹¹ Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2005), h. 60

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 160

- 2) Menyusun kisi-kisi instrumen;
- 3) Melakukan uji coba instrumen;
- 4) Melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

a. Pendidikan Akidah Akhlak

Instrumen kuesioner yang digunakan adalah skala Likert kisaran 1-5 dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

5 = Sangat Sesuai

4 = Sesuai

3 = Cukup Sesuai

2 = Kurang Sesuai

1 = Tidak Sesuai



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel 3.2.

Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Guru Akidah Akhlak

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item	Sumber Data	APD
Akidah Islam	A. Akidah Islam tentang	1. Memahami pengertian beriman kepada Allah SWT	1		

Allah SWT	2. Dapat membuktikan adanya Allah	2	Kelas VII, VIII, IX	Angket
	3. Memahami sifat-sifat Allah SWT	3		
	4. Mengetahui Asmaul Husna	4		
B. Akidah Islam tentang Para Malaik at Allah SWT	1. Memahami pengertian Iman kepada para Malaikat Allah SWT.	5		
	2. Dapat menyebutkan nama-nama Malaikat Allah SWT dan tugasnya	6		
C. Akidah Islam tentang Kitab-	1. Memahami Iman kepada kitab-kitab Allah SWT.	7		

	kitab Allah SWT	2. Mengetahui nama-nama kitab Allah dan pokok-pokok ajaran kitab-kitab Allah SWT serta kedudukan Alqur'an terhadap kitab-kitab sebelumnya.	8		
	D. Akidah Islam tentang Para Rasul Allah SWT	1. Memahami pengertian beriman kepada Rasul Allah SWT dan sifat-sifat Rasul Allah SWT.	10		
	E. Akidah Islam tentang Hari Akhir	1. Memahami pengertian beriman kepada Hari Akhir dan tandanya.	12		
		2. Memahami hikmah beriman kepada Hari Akhir	14		
	F. Akidah Islam tentang Qaha	1. Memahami pengertian Qadha dan Qadar Allah SWT	15		

	dan Qadar Allah SWT.	2. Memahami do'a dan ikhtiar serta hubungannya dengan taqdir	16		
Akhlak	Akhlak kepada Allah SWT	1. Memahami dan memiliki keyakinan tentang Keesaan Allah SWT.	17		
		2. Menjalankan Perintah Allah dan Menjauhi larangan-Nya	18		
		3. Memahami dan mengamalkan tawakkal kepada Allah SWT.	20		
Akhlak terhadap diri sendiri	1.	2. Memiliki rasa syukur	21		
		3. Memiliki sifat amanah dan Jujur	22		
		4. Menepati janji	23		
		5. Memelihara kesucian diri	24		
		1. Menghormati dan orang tua dan guru serta menghargai saudara dan teman-temannya	25		
Akhlak terhadap sesama manusia	2.	Berbuat baik kepada tetangga	9		
		3. Memiliki kebiasaan menolong dalam kebaikan	11		

	Akhlak terhadap alam	1. Memelihara lingkungan	13		
		2. Mengelola dan memanfaatkan alam	19		

b. Perilaku Siswa (Y)

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran ordinal mengingat angket yang disebarakan menggunakan skala Likert dengan kisaran 1-5 dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

5 = Selalu

4 = Sering

3 = Jarang

2 = Kadang-kadang

1 = Tidak pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Akhlak Siswa

Dimensi	Indikator	Item	Sumber Data	APD
Perilaku siswa dalam menjalankan	1. Melaksanakan sholat berjamaah tanpa paksaan	1		
	2. Menjalankan sholat dan shaum	2		

ibadah kepada Allah SWT	sesuai syariat		Kelas VII, VIII, IX	Angket
	3. Mengucapkan kalimah thoyyibah dalam setiap kesempatan	3		
Perilaku siswa di sekolah	1. Memiliki kesabaran dalam menuntut ilmu	4		
	2. Membiasakan disiplin	7		
	3. Melaksanakan tata tertib di sekolah	6		
	4. Percaya diri dalam pembelajaran	12		
	5. Aktif mengikuti kegiatan kesiswaan	21		
	6. Patuh terhadap guru	9		
	7. Menjalin kerjasama dengan sesame temannya	13		
	8. Mengerjakan tugas dari guru	10		
	9. Melaksanakan kebersihan dan ketertiban di sekolah	11		

Perilaku siswa di keluarga	1. Menghormati orang tua	14		
	2. Menghormati kakaknya dan menyayangi adiknya	15		
	3. Memiliki sikap terbuka terhadap anggota keluarga	16		
	4. Membimbing adiknya belajar	17		
	5. Membantu pekerjaan orang tua	18		
Perilaku siswa di masyarakat	1. Berbuat baik kepada tetangga	20		
	2. Mengikuti kegiatan di masyarakat	24		
	3. Memiliki sikap toleran dan saling tolong menolong dalam kebaikan	5		
	4. Jujur dalam sikap dan perkataan	8		
	5. Memiliki sikap rendah hati dan menjalin sikap kesetiakawanan social	25		

4. Hasil Pengujian Validitas

Uji coba instrumen penelitian terhadap 45 responden dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian. Validitas instrumen diuji dengan menggunakan korelasi skor butir dengan skor total “*Product Moment (Pearson)*”. Analisis dilakukan terhadap semua instrumen dengan komputer program Excel, dimana batas angka kritis adalah 0,05. Kriteria pengujian dengan Penentuan kaidah keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata sebesar $\alpha = 0,05$ derajat dan derajat kebebasan (dk) sebesar $n-2$ maka kaidah keputusan sebagai berikut :

- jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid
- jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti tidak valid

Berikut ini dibahas berturut-turut hasil uji validitas untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

1) Variabel Pendidikan Akidah Akhlak

Berdasarkan kajian teori tentang Kompetensi Guru Akidah Akhlaktelah di peroleh beberapa indikator yang telah dikembangkan menjadi 45 butir pernyataan yang diberikan kepada 45 responden untuk menjawabnya.

Setelah dilakukan penghitungan dengan cara mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan jumlah skor, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Tabel Validitas Instrumen Kompetensi Guru Akidah Akhlak

No Item	r_{xy}	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1	0.37	2.64	2.01	Valid
2	0.30	2.06	2.01	Valid
3	0.25	1.71	2.01	Tidak Valid
4	0.41	2.99	2.01	Valid
5	0.52	3.97	2.01	Valid
6	0.3	2.06	2.01	Valid
7	0.37	2.58	2.01	Valid
8	0.07	0.45	2.01	Tidak Valid
9	0.3	2.06	2.01	
10	0.28	1.93	2.01	Tidak Valid
11	0.13	0.85	2.01	Tidak Valid
12	0.3	2.04	2.01	Valid
13	0.09	0.61	2.01	Tidak Valid
14	0.57	4.50	2.01	Valid
15	0.39	2.82	2.01	Valid

16	0.55	4.35	2.01	Valid
17	0.31	2.16	2.01	Valid
18	0.15	1.02	2.01	Tidak Valid
19	0.38	2.72	2.01	Valid
20	0.53	4.04	2.01	Tidak Valid
21	0.17	1.11	2.01	Tidak Valid
22	0.55	4.28	2.01	Valid
23	-0.1	-0.65	2.01	Tidak Valid
24	-0.07	-0.44	2.01	Tidak Valid
25	0.61	5.10	2.01	Valid
26	0.26	1.76	2.01	Tidak Valid
27	0.43	3.09	2.01	Valid
28	0.47	3.46	2.01	Valid
29	0.56	4.43	2.01	Valid
30	0.35	2.49	2.01	Valid
31	0.38	2.70	2.01	Valid
32	0.09	0.58	2.01	Tidak Valid
33	0.16	1.08	2.01	Tidak Valid

34	0.31	2.10	2.01	Valid
35	0.43	3.17	2.01	Valid
36	-0.05	-0.35	2.01	Tidak Valid
37	0.26	1.74	2.01	Tidak Valid
38	0.05	0.31	2.01	Tidak Valid
39	0.3	2.05	2.01	Valid
40	0.1	0.63	2.01	Tidak Valid
41	-0.04	-0.24	2.01	Tidak Valid
42	-0.08	-0.54	2.01	Tidak Valid
43	-0.06	-0.38	2.01	Tidak Valid
44	-0.16	-1.09	2.01	Tidak Valid
45	0.36	2.51	2.01	Valid

Jadi dari hasil analisis instrumen yang disebarkan dalam uji coba sebanyak 45 butir pernyataan terdapat 25 butir yang valid dan 20 butir yang tidak valid. Sehingga dari semua instrumen pada variabel ini 25 butir yang dapat digunakan dalam penelitian.

2) Variabel Perilaku Siswa

Berdasarkan kajian teori tentang Akhlak Siswa telah di peroleh indikator-indikator yang telah dikembangkan menjadi 30 butir pernyataan yang diberikan kepada 45 responden untuk menjawabnya.

Setelah dilakukan penghitungan dengan cara mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan jumlah skor, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Tabel Validitas Instrumen Akhlak Siswa

No Item	r_{xy}	t_{hitung}	t_{table}	Kesimpulan
1	0.53	4.08	2.01	Valid
2	0.71	6.6	2.01	Valid
3	0.39	2.74	2.01	Valid
4	0.33	2.32	2.01	Valid
5	0.49	3.68	2.01	Valid
6	0.57	4.54	2.01	Valid
7	0.2	1.35	2.01	tidak Valid
8	0.54	4.19	2.01	Valid
9	0.44	3.17	2.01	Valid

10	0.57	4.54	2.01	tidak Valid
11	0.26	1.79	2.01	Valid
12	0.31	2.13	2.01	Valid
13	0.05	0.36	2.01	tidak Valid
14	0.42	3.07	2.01	Valid
15	0.38	2.68	2.01	Valid
16	0.62	5.18	2.01	Valid
17	0.32	2.22	2.01	Valid
18	0.35	2.44	2.01	Valid
19	0.52	3.97	2.01	Valid
20	0.55	4.3	2.01	Valid
21	0.54	4.2	2.01	Valid
22	0.38	2.66	2.01	Valid
23	0.35	2.43	2.01	Valid
24	0.47	3.46	2.01	Valid
25	0.48	3.58	2.01	Valid
26	0.16	1.06	2.01	tidak Valid
27	0.51	3.9	2.01	Valid

28	0.06	0.36	2.01	tidak Valid
29	0.66	5.7	2.01	Valid
30	0.58	4.65	2.01	Valid

Jadi dari hasil analisis instrumen yang disebarkan dalam uji coba sebanyak 30 butir pernyataan terdapat 25 butir yang valid dan 5 butir yang tidak valid. Sehingga dari semua instrumen pada variabel ini 25 butir yang dapat digunakan dalam penelitian.

1. Hasil Pengujian Reliabilitas

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Koefisien reliabilitasnya menggunakan rumus '*Alpha Cronbach*'. Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer program SPSS 17.

Adapun reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.8

Tabel Reliabilitas Variabel

No	Variabel	r hitung	r kritis	Keputusan
1	Pendidikan Akidah Akhlak (X)	0.691	0.294	Reliabel

3	Perilaku Siswa (Y)	0.830	0.294	Reliabel
---	--------------------	-------	-------	----------

Jadi hasil koefisien reliabilitas (*Alpha Cronbach*) instrument Pendidikan Akidah Akhlak adalah sebesar $r_{hitung} = 0.691$ dan Instrumen Perilaku Siswa adalah sebesar $r_{hitung} = 0.830$ ternyata memiliki nilai “*Alpha Cronbach*” lebih besar dari 0.294, yang berarti ketiga instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan, sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

E. Pengolahan Data

Pelaksanaan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17. Tahapan yang dilaksanakan adalah :

1. Uji Asumsi Normalitas Sebaran

Uji asumsi normalitas sebaran adalah untuk mengetahui sifat data berdistribusi normal atau tidak normal. Analisis dilakukan terhadap data hasil tabulasi dari Pendidikan Akidah Akhlak, dan Perilaku Siswa. Uji asumsi normalitas sebaran dilakukan dengan teknik Kolmogorov-Smirnov dalam *SPSS for Windows 17*. Teknik Kolmogorov-Smirnov adalah satu uji lain untuk mengganti uji kuadrat chi untuk dua sampel yang independen.¹³

Kaidah uji normalitas sebaran, jika probabilitas lebih besar atau sama dengan 0,05 ($p \geq 0,05$) sebarannya dinyatakan normal, dan jika probabilitas lebih

¹³Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, hlm. 417

kecil atau sama dengan 0,05 ($p \leq 0,05$) maka sebarannya dinyatakan tidak normal.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dalam penelitian bertujuan untuk menguji empat hipotesis yang telah dirumuskan di bab II yaitu (1) Terdapat pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak (X) terhadap Perilaku Siswa (Y) di MTs. Al-Fadliyah Kabupaten Tasikmalaya (2) Terdapat Hubungan antara Pendidikan Akidah Akhlak (X) dan Akhlak Siswa (Y) di MTs. Al-Fadliyah Kabupaten Tasikmalaya.

Analisis yang dilaksanakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi dan korelasi. Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Sedangkan analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat simetris, kausan dan *reciprocal*.¹⁴

Tahap pertama, menganalisis pengaruh variabel X terhadap Y. Analisis yang digunakan adalah regresi linier. Untuk menghitung regresi linier menggunakan persamaan¹⁵ sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana: \hat{Y} = subjek variabel terikat yang diproyeksikan

¹⁴Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2011), cet. ke-18. Hlm. 260.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 261

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai Konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Tahap selanjutnya adalah mencari korelasi antara Pendidikan akidah akhlak terhadap perilaku siswa. Untuk mencari korelasi pada penelitian ini digunakan analisis korelasi *Product Moment*. Pada penelitian ini analisis korelasi yang akan dihitung sekaligus dengan persamaan regresi. Untuk mencari korelasi sekaligus dengan regresi, dapat digunakan rumus:¹⁶

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dan variabel y

n = Jumlah responden

Korelasi product moment dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya

¹⁶Sugiyono, *Statistik untuk*, hlm. 228

sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.9

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
terhadap Koefisien Korelasi¹⁷**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

3. Uji Signifikansi Korelasi

Langkah selanjutnya adalah pengujian signifikansi koefisien korelasi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, diuji dengan rumus¹⁸:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

¹⁷Sugiyono, *Statistika untuk*, hlm. 231

¹⁸*Ibid.*, hlm. 230

Dimana: t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi PPM yang dikalikan dengan 100 %. Dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai kontribusi atau ikut menentukan variabel Y. Derajat koefisien determinasi dicari dengan menggunakan rumus:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$



UNIVERSITAS

Dimana: KP = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

Metode lain untuk Pengujian Signifikansi Koefisien yaitu dengan cara menentukan kriteria sebagai berikut: Jika nilai $sig < 0,05$ maka pengaruhnya cukup signifikan. Sebaliknya jika nilai $sig > 0,05$ maka pengaruhnya tidak signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Madrasah Tsanawiyah Al-Fadliyah

Dalam bagian ini akan disajikan secara umum gambaran atau kondisi obyektif dari obyek penelitian. Adapun gambaran umum tersebut adalah :

1. Letak Geografis Lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Fadliyah terletak di kampung Tuban Desa Purwaraharja Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya.

MTs Al-Fadliyah berada di sebelah selatan Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya, sebelah Barat Kecamatan Singajaya Kabupaten Garut, sebelah Utara Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya, sebelah Timur Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.

2. Sejarah berdiri dan perkembangannya

Madrasah Tsanawiyah Al-Fadliyah Tuban Desa Purwaraharja Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya berdiri tahun 1969 adalah merupakan perjuangan rangkaian panjang yang pada awalnya di komplek ini hanya memiliki sebuah masjid semi permanen dan satu lokal madrasah diniyah beralaskan kayu dan beratapkan daun aren, sungguh sangat memprihatinkan sehingga pada 2 tahun pertama kegiatan belajar mengajar dilaksanakan siang hari karena mempergunakan bangunan SDN Ciroyom II. Melalui kegigihan dan pengorbanan masyarakat sekitar dan bantuan orang tua murid tahun ke

tahun pengelola sekolah terus memperlebar areal lahan dengan menerima tanah wakaf dari keluarga pendiri dan masyarakat serta membangun 2 ruang kelas dengan 2 lantai yang lantai 2 nya dipergunakan sebagai asrama santri putra.

Kondisi bangunan yang dibangun tanpa konstruksi besi saat itu serta bangunan sudah lama 30 tahun tentunya sudah tidak layak pakai lagi sehingga perlu direhabilitasi atau dibangun ruang kelas baru. Pihak pengelola sangat besar hati dengan adanya program pemerintah dengan peningkatan sarana dan prasarana, insyaallah MTs Al-Fadliyah siap mendukung program tersebut dengan harapan dapat memperingan beban biaya pembangunan.

Indikator Visi:

- a. Terwujudnya kader umat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
- b. Terwujudnya kader umat yang mampu menjalankan ajaran agama secara utuh.
- c. Terwujudnya kader umat yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.

2. Misi

Untuk merealisasikan visi tersebut, sebagai *action*-nya dirumuskan misi sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama secara utuh.
- c. Mewujudkan pembentukan karakter ummat yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- e. Menjadikan MTs Al-Fadliyah sebagai madrasah model dalam pengembangan pembelajaran intaq dan iptek.
- f. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel

3. Keadaan Madrasah Tsanawiyah Al-Fadliyah

1. Keadaan Tanah

Dalam sejarah berdirinya, MTs Al-Fadliyah dirintis oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Fadliyah Desa Purwaraharja Bojongsambir Tasikmalaya termasuk dalam pengadaan tanahnya. Adapun rinciannya sebagai berikut : *Tabel terlampir*

2. Luas Bangunan. *Tabel terlampir*

3. Jumlah ruang belajar

Ruang belajar tersedia sebanyak 18 lokal dengan kondisi cukup

4. Perpustakaan

Perpustakaan terdapat di lantai dua terdiri dari ruang baca dan ruang buku

5. Laboratorium

Laboratorium yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Al-Fadllyyah hanya Lab. Komputer.

6. Sarana Olah Raga Madrasah Tsanawiyah Al-fadllyyah.Sangat memadai

7. Personil Madrasah Tsanawiyah Al-Fadllyyah. *Terlampir*

8. Tenaga Pendidik. *Terlampir*

9. Tenaga Kependidikan Lainnya. *Terlampir*

10. Keadaan Murid. *Terlampir*

Jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Fadllyyah dapat dilihat pada tabel *terlampir*.

1. Pengembangan Madrasah Unggulan Berbasis KTSP di MTs Al-Fadllyyah Bojunggambir Kabupaten Tasikmalaya

a. Rencana Strategis Madrasah Tsanawiyah Al-Fadllyyah

Rencana Strategis (Renstra) Madrasah Tsanawiyah Al-Fadllyyah Tasikmalaya dalam kurun waktu 5 Tahun ke depan (2012-2016) ini setidaknya dilatarbelakangi oleh tiga kebutuhan strategis: *pertama*, kebutuhan perencanaan Madrasah Tsanawiyah Al-Fadllyyah seiring dengan dinamika sejarah perjuangan madrasah; *kedua*, adanya kebutuhan-kebutuhan perencanaan strategis jangka menengah dengan memperhatikan berbagai

perkembangan yang terjadi saat ini di era globalisasi pendidikan; dan *ketiga*, adanya kebutuhan perencanaan strategis berbasis kinerja untuk mengoperasionalkan paradigma madrasah dan mengoptimalkan pengembangan madrasah yang bertumpu pada ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), kedalaman spiritual, pembentukan akhlaqul karimah, keluasan ilmu dan kematangan profesional lulusan.

Cita-cita pendirian Madrasah Tsanawiyah Al-Fadliah ini adalah bisa mengantarkan siswa yang mampu menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah. Obsesi besar yang ingin diwujudkan adalah menjadikan Madrasah Tsanawiyah Al-Fadliah sebagai salah satu madrasah unggulan yang berbasis KTSP dan Pusat Pendidikan Islam (*center of Islamic education*) dan pusat keunggulan (*center of excellence*) sehingga madrasah ini pantas menjadi yang terbaik dan terkemuka di Indonesia.

Secara global, dunia mengalami perubahan-perubahan mendasar yang antara lain ditandai oleh kecenderungan dunia yang semakin terbuka dan tanpa batas (*borderless*), persaingan (*competitiveness*) dan ketidakpastian (*uncertainty*) serta perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat dan massif, maka setiap institusi pendidikan dituntut untuk selalu dapat menyesuaikan dengan berbagai perubahan itu. Oleh karenanya, Madrasah Tsanawiyah Al-Fadliah sudah semestinya selalu berusaha meningkatkan mutu, relevansi, dan daya saing di tengah perubahan tersebut.

Di era global seperti sekarang ini, berbagai bangsa di dunia Islam telah mengembangkan *Islam-Based Knowledge* (IBK), yang mensyaratkan dukungan “mutu manusia”. Karena itu, pendidikan Islam mutlak diperlukan guna menopang pengembangan *Islam-Based Society* (IBS). Dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam harus pula berfungsi sebagai pusat penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang mendukung IBK. Dengan demikian, setiap lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat mengantarkan Islam dan bangsanya meraih keunggulan dalam persaingan global.

Hal itu sejalan dengan perspektif makro pembangunan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas, maju, mandiri dan modern. Salah satu tuntutannya adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Fadliah ke depan harus mandiri sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam Unggulan yang berbasis KTSP dan bercorak ke-Islaman, dan memiliki manajemen yang baik dari segi pengelolaan pendidikan maupun pendanaannya. Hal ini harus dimaknai bahwa kemandirian merupakan perwujudan dari tanggung jawab dan peran Madrasah Tsanawiyah Al-Fadliah dalam meningkatkan mutu manusia “Ulul Albab” dengan segenap potensinya. Karena itu Madrasah Tsanawiyah Al-Fadliah Tasikmalaya hendak menempatkan posisi dirinya sebagai salah satu madrasah Unggulan terkemuka dalam mewujudkan *center of Islamic civilization* dan *center of excellence*.

Dalam perspektif mikro di lingkungan Pendidikan Islam, paradigma pengembangan madrasah diarahkan kepada tiga hal mendasar, *pertama*: berupaya mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) untuk

mewujudkan menjadi salah satu madrasah unggulan. *Kedua*, berupaya mengembangkan manajemen madrasah dari *leader* ke *system*, dari program ke produk, dari *big/fat bureaucracy* ke *simple/small bureaucracy*; dan *ketiga*, berupaya mengembangkan sistem pembinaan anak didik menjadi lebih berkualitas dan beradab, serta lebih mengedepankan prestasi akademik yang menguasai IPTEK dan memiliki kepribadian yang baik dan berakhlakulkarimah.

Untuk mewujudkan hal-hal strategis di atas, maka sudah menjadi kebutuhan dan keharusan (*necessity and sufficient conditions*) bahwa setiap madrasah harus memiliki Rencana Strategis (Renstra) yang isinya dapat merespon berbagai perubahan tersebut dan sekaligus dapat digunakan sebagai dasar dan arah yang jelas ke mana madrasah hendak dikelola.

Teknik yang dilaksanakan untuk menguraikan kondisi objektif MTs. Al-Fadliyah adalah dokumentasi dan wawancara. Dokumen yang diperoleh adalah arsip mengenai keadaan objektif dari MTs. Al-Fadliyah serta data-data. Sedangkan wawancara yang dilaksanakan dalam penelitian ini berguna untuk mengumpulkan data secara lisan mengenai sejarah berdirinya MTs. Al-Fadliyah.

Tabel 4.1

Jumlah siswa 3 (tiga) tahun terakhir

Kelas	Tahun Pelajaran		
	2010/2011	2011/2012	2012/2013

Kelas VII	98	103	112
Kelas VIII	99	105	107
Kelas IX	77	84	98
Jumlah	274	292	317

Sumber : Arsip Data Siswa MTs. Al-Fadliyah

1. Data Guru dan Tenaga Tata Usaha

Tabel 4.2
Data Guru MTs. Al-Fadliyah

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mengajar
1.	H.A. SOBIRIN	Kepala Sekolah	PGA	
2.	DUDUNG SAEPURROHMAN, S.Ag	Guru	S.1	FIQIH
3.	N. IMAS NURHASANAH, S.Ag	Guru	S.1	MATEMATIKA
4.	MASKUN SAEPULHOLIK,	Guru	S.1	IPA

	S.Pdi			
5.	ABUN BUNYAMIN. S.Pdi	Guru	S.1	SKI
6.	AONADIN, S.Pdi	Guru	S.1	BHS INDONESIA
7.	TAHKIKUDIN, S.Pdi	Guru	S.1	TIK
8.	AMUN, S.Pdi	Guru	S.1	BHS.INDONESIA
9.	MUHAMAD RIDWAN, S.Pd	Guru	S.1	PENJASKES
10.	LINA MARDIANA, SE	Guru	S.1	IPS
11.	NENI NURBAETI, S.Ag	Guru	S.1	QURDITS
12.	TETIN SUPARTINI, SH	Guru	S.1	PKN
13.	MUNAWAROH, S.Ag	Guru	S.1	AKIDAH AKHLAK
14.	DEDE UNIATI, S.Ag	Guru	S.1	BHS. SUNDA
15.	DEWI PURNAMA	Guru	S.1	BHS. INGGRIS

	LESTARI, S.Pd			
16.	WANTI FITRIAWATI, S.Pd	Guru	S.1	BHS.INGGRIS
17.	NANA SURYANA, S.Pd	Guru	S.1	IPA
18.	MIDI ABDUL HAMID,	Guru		BHS. ARAB
19.	SUKRUDIN, S.Pdi	Guru	S.1	BHS. ARAB

Sumber : Arsip Data Guru MTs. Al-Fadliyah

Tabel 4.3

Data Tenaga Tata Usaha

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	SUKRUDIN, S.Pdi	S.1	
2	UBAD BADRUZAMAN, S.Sos	S.1	
3.	ENDANG ABDUL WAHID, ST	S.1	
4.	RUHIMAN		Sedang Kuliah
5.	NURUL FITRIANI		Sedang Kuliah

Sumber : Arsip Data Tenaga Tata Usaha MTs. Al-Fadliyah

2. Sarana Pembelajaran

Sarana merupakan fasilitas untuk terselenggaranya proses pembelajaran. Adapun sarana yang tersedia di MTs. Al-Fadliyah terdiri dari :

a. Ruang Kepala, Guru dan Tata Usaha

Ruang Kepala, Guru dan Tata Usaha di MTs. Al-Fadliyah secara permanen dibangun di atas tanah wakaf Yayasan. Keberadaan ruangan tersebut merupakan salah satu aspek penting dalam kelancaran proses administrasi dan penyimpanan arsip sekolah. Ruang tersebut dilengkapi dengan berbagai fasilitas, diantaranya 3 (tiga) unit computer dan 2 (dua) unit printer telah tersambung ke internet yang digunakan oleh tenaga tata usaha dan guru untuk melaksanakan pekerjaannya masing-masing.

b. Ruang Belajar

Ruang belajar yang tersedia sebanyak 18 (Delapan belas) ruang yang dilengkapi dengan berbagai perlengkapan kelas di dalamnya.

c. Ruang Laboratorium

Ruang Laboratorium terdiri dari Laboratorium IPA dan Komputer. Ruang Laboratorium IPA beserta perlengkapannya untuk melaksanakan praktikum pembelajaran Fisika, Biologi, dan Kimia. Sedangkan Laboratorium yang dilengkapi dengan 10 unit komputer yang telah terhubung ke internet dipergunakan untuk praktikum TIK.

d. Masjid

Masjid yang permanen yang terletak di dalam kompleks belajar MTs. Al-Fadliyah sangat kondusif untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan keagamaan. Misalnya Sholat Dzuhur berjamaah, pengajian bulanan, pelaksanaan sholat dhuha, dsb.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh dilapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskripsi. Adapun dalam deskripsi data ini yang disajikan dengan bentuk tabel dan grafik.

Berdasarkan judul dan perumusan masalah penelitian dimana penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, yakni meliputi data Pendidikan Akidah Akhlak (X), dan Perilaku Siswa (Y). Deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 84 orang responden tersebut hasilnya dapat dijelaskan sebagaimana di bawah ini :

1. Data Pendidikan Akidah Akhlak (X)

Mengenai data dari hasil penelitian untuk variabel bebas pertama yaitu Pendidikan Akidah Akhlak (X) yang dijangar melalui penyebaran kuesioner, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 25 butir instrumen dengan penggunaan skala pilihan jawaban skala lima (5 opsi), mempunyai skor teoritik antara 25 sampai 125. Hasil dari jawaban responden dapat dilihat dalam tabel berikut:

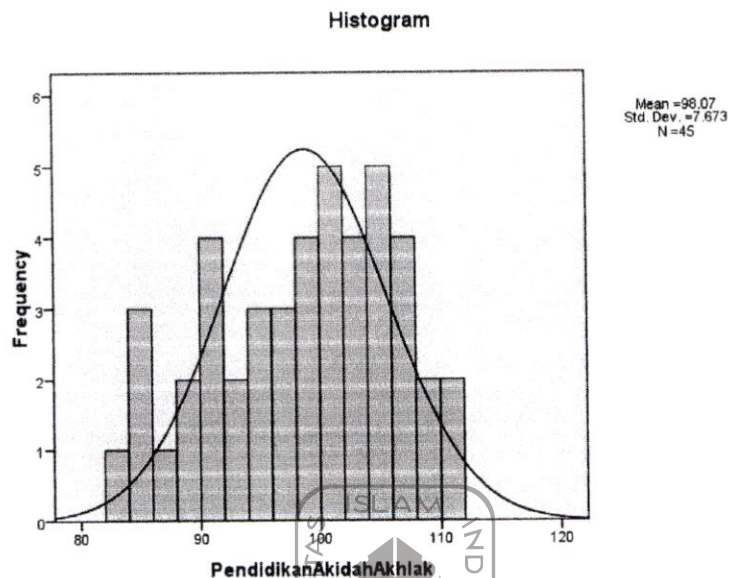
Tabel 4.4

Hasil Analisis Deskriptif Data Pendidikan Akidah Akhlak

N	Valid	45
	Missing	0
Mean		98.07
Std. Deviation		7.673
Minimum		83
Maximum		111
Sum		4413

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa skor tertinggi yang diperoleh adalah 111 dan skor terendah 83 dengan rata-rata sebesar 98,07 dan standar deviasi 7,673. Skor ideal Pendidikan Akidah Akhlak yang dapat di peroleh dalam penelitian ini sebesar $5 \times 25 \times 45 = 5625$. Setelah di hitung jumlah skor variabel Pendidikan Akidah Akhlak adalah sebesar 4413. Dengan demikian nilai Pendidikan Akidah Akhlak MTs. Al-Fadliyah Kabupaten Tasikmalaya yang ditampilkan adalah $(4413 : 5625) \times 100\% = 78,5\%$ dari yang diharapkan. Jadi nilai Pendidikan Akidah Akhlak MTs. Al-Fadliyah Kabupaten Tasikmalaya = 78,5% dari yang diharapkan sebesar 100%.

Grafiknya tampak pada gambar berikut:



Gambar 4.1

Grafik Histogram Data Pendidikan Akidah Akhlak

2. Data Perilaku Siswa (Y)

Mengenai data dari hasil penelitian untuk variabel terikat yaitu Perilaku Siswa (Y) yang dijangar melalui penyebaran kuesioner, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 25 butir instrumen dengan penggunaan skala pilihan jawaban skala lima (5 opsi), mempunyai skor teoritik antara 25 sampai 125. Hasil dari jawaban responden dapat dilihat dalam tabel berikut:

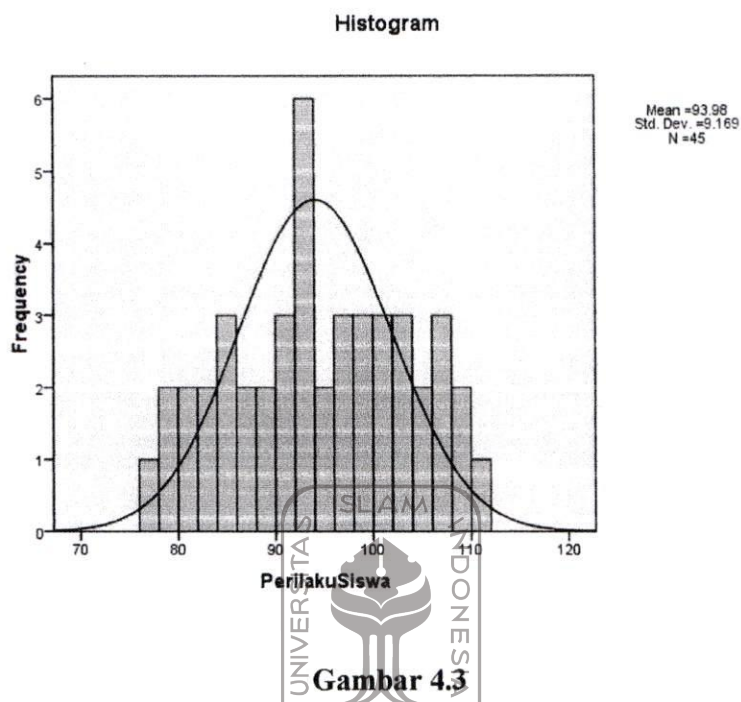
Tabel 4.6

Hasil Analisis Deskriptif Data Akhlak Siswa

N	Valid	45
---	-------	----

Missing	0
Mean	93.98
Std. Deviation	9.169
Minimum	77
Maximum	110
Sum	4229

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa skor tertinggi untuk data Perilaku Siswa yang diperoleh adalah 110 dan skor terendah 77 dengan rata-rata sebesar 93,98 dan standar deviasi 9,17. Skor ideal Perilaku Siswa yang dapat di peroleh dalam penelitian ini sebesar $5 \times 25 \times 45 = 5625$. Setelah di hitung jumlah skor variabel Akhlak Siswa adalah sebesar 3173. Dengan demikian nilai Perilaku Siswa MTs. Al-Fadliyah Kabupaten Tasikmalaya yang ditampilkan adalah $(4229 : 5625) \times 100\% = 75,2\%$ dari yang diharapkan. Jadi nilai Perilaku Siswa MTs. Al-Fadliyah Kabupaten Tasikmalaya = 75,2% dari yang diharapkan sebesar 100%.



Grafik Histogram Data Perilaku Siswa

C. Analisis Hasil Penelitian

Uji Prasyarat merupakan uji pendahuluan sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian. Uji prasyarat dalam penelitian ini yang dilakukan adalah uji asumsi normalitas dan linearitas.

1. Uji Asumsi Normalitas Sebaran

Uji asumsi normalitas adalah uji asumsi yang paling dasar sebelum dilakukan uji regresi. Tujuan dilakukan uji asumsi normalitas sebaran adalah untuk mengetahui sampel berasal dari distribusi normal atau bukan berasal dari distribusi normal. Uji hipotesis dapat dilakukan jika sampel berasal dari distribusi normal. Analisis dilakukan terhadap data hasil tabulasi dari Pendidikan Akidah Akhlak, dan Perilaku Siswa.

Uji asumsi normalitas sebaran dilakukan dengan teknik Kolmogorov-Smirnov dalam SPSS for Windows 17.

Kaidah uji normalitas sebaran, jika probabilitas (Nilai Sig) lebih besar atau sama dengan 0,05 ($p \geq 0,05$) maka dinyatakan bahwa sampel berasal dari distribusi normal, dan jika probabilitas lebih kecil 0,05 ($p < 0,05$) maka sampel dinyatakan bukan berasal dari distribusi normal.

Hasil Uji normalitas untuk data Pendidikan Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

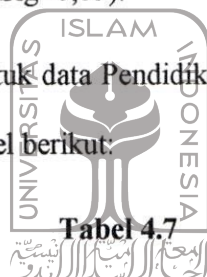
Variabel	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Pendidikan Akidah Akhlak	.104	45	.200*	Normal
Perilaku Siswa	.067	45	.200*	Normal

Dari tabel tersebut diperoleh Nilai Sig baik Pendidikan Akidah Akhlak maupun Perilaku Siswa adalah 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat dilakukan uji hipotesis.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Linieritas terpenuhi jika harga Sig dari nilai F linierity lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$) dan harga Sig dari nilai F deviation from linierity lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$). Sebaliknya, Linieritas tidak terpenuhi jika harga Sig dari nilai F linierity lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$) dan harga Sig dari nilai F deviation of linierity lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$).

Hasil Uji linieritas untuk data Pendidikan Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:



Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

ANOVA Table

INDONESIA			Sum of Squares	df
Perilaku Siswa * Pendidikan Akidah Akhlak	Between Groups	(Combined)	2477.811	27
		Linearity	834.142	1
		Deviation from Linearity	1643.669	26
		Within Groups	1221.167	17

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
Perilaku Siswa * Pendidikan Akidah Akhlak	Between Groups	(Combined)	2477.811	27
		Linearity	834.142	1
		Deviation from Linearity	1643.669	26
	Within Groups		1221.167	17
	Total		3698.978	44

UNIVERSITAS
ANOVA Table
ISLAM
INDONESIA

			Mean Square	F
Perilaku Siswa * Pendidikan Akidah Akhlak	Between Groups	(Combined)	91.771	1.278
		Linearity	834.142	11.612
		Deviation from Linearity	63.218	.880
	Within Groups		71.833	

ANOVA Table

			Sig.
PerilakuSiswa * PendidikanAkidahAkhlak	Between Groups	(Combined)	.304
		Linearity	.003
		Deviation from Linearity	.625

Dari table ANOVA di atas diketahui bahwa Nilai Sig dari F Linierity sebesar 0,003. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Kemudian Nilai Sig dari F Deviation of Linierity sebesar 0,625. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dari hasil tersebut, variable pendidikan akidah akhlak dan perilaku siswa memiliki hubungan yang linier dan membentuk garis lurus. Dengan demikian pengujian variable pendidikan akidah akhlak dan perilaku siswa dapat dilanjutkan ke tahap uji hipotesis regresi dan korelasi.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk menguji dua hipotesis yang telah dirumuskan di bab II yaitu (1) Terdapat pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak (X) terhadap Perilaku Siswa (Y) di MTs. Al-Fadliyah Kabupaten Tasikmalaya (2) Terdapat Hubungan antara Pendidikan Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa.

Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut adalah teknik statistik korelasi *product moment* dan regresi. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi dari variabel (X) terhadap variabel (Y).

a. Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak (X) Terhadap Perilaku Siswa(Y)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini berbunyi terdapat Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak (X) Terhadap Perilaku Siswa(Y) di Madrasah Tsanawiyah Al-Fadliyah Kabupaten Tasikmalaya. Untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis **regresi dan korelasi sederhana** terhadap dua variabel Pendidikan Akidah Akhlak atas Perilaku Siswa, penghitungan menggunakan aplikasi *SPSS vers. 17*.



Tabel 4.8

Hasil Pengujian Regresi Sederhana Antara Variabel Pendidikan Akidah Akhlak dengan Variabel Perilaku Siswa
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	38.333	15.773		2.430	.019

Pendidikan Akidah Akhlak	.567	.160	.475	3.538	.001
--------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Perilaku Siswa

Dalam tabel diatas diperoleh hasil arah regresi b sebesar 0,501 dan konstanta atau a sebesar 38,333. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 38,333 + 0,567 X$. Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,001. Nilai signifikansi ini kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan demikian regresi Y atas X disimpulkan koefisien arah regresi berarti dan linier.

Dengan demikian persamaan regresi tersebut $\hat{Y} = 38,333 + 0,567 X$ dapat untuk menjelaskan ramalan (*forecasting*), maka dinyatakan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 38,333 + 0,567 X$ sangat signifikan dan linier, artinya setiap peningkatan satu skor Pendidikan Akidah Akhlak (X) akan diikuti oleh kenaikan Perilaku Siswa (Y) sebesar 0,567 dan pada konstanta 38,333.

Tabel 4.9

Hasil Pengujian Korelasi Antara Variabel

Pendidikan Akidah Akhlak

dengan Variabel Perilaku Siswa

Correlations

		Pendidikan Akidah Akhlak	Perilaku Siswa
Pendidikan Akidah Akhlak	Pearson Correlation	1	.475**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	45	45
Perilaku Siswa	Pearson Correlation	.475**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dalam tabel diatas dapat diketahui tingkat keeratan hubungan antara Pendidikan Akidah Akhlak (X) dengan Perilaku Siswa (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,475. Berdasarkan tabel intepretasi koefisien korelasi dari Sugiyono (2000:175) tersebut, maka harga koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,475 berarti tingkat pengaruh (korelasinya) sedang.

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi menggunakan ambang batas signifikansi (α) yaitu 0,05 yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Signifikansi Korelasi Antara Variabel
Pendidikan Akidah Akhlak
dengan Variabel Perilaku Siswa

N	Koefisien korelasi (r_{xy})	Sig	Kesimpulan
45	0,475	0,001	Signifikan

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa koefisien korelasi sangat signifikan. Hal ini karena nilai sig 0,001 < daripada $\alpha=0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak (X) terhadap Perilaku Siswa (Y) sangat signifikan. Temuan ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Pendidikan Akidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa.

Dari hasil perhitungan juga diperoleh koefisien determinasi sebesar $(r_{xy})^2 = (0,475)^2 \times 100\% = 22,6\%$ yang berarti Pendidikan Akidah Akhlak memberikan pengaruh sebesar 22,6% terhadap Perilaku Siswa di MTs. Al-Fadliyah Kabupaten Tasikmalaya.

D. Pembahasan

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka dalam penelitian ini dilaksanakan uji hipotesis. Pelaksanaan uji hipotesis dilakukan setelah menguji normalitas sebaran, yakni dengan hasil semua variabel baik Pendidikan akidah

akhlak dan Perilaku siswa setelah diuji menggunakan *SPSS form Windows 17*, bernilai normal. Setelah mendapatkan hasil uji normalitas, maka tahap selanjutnya adalah uji hipotesis yang dtelah diajukan. Adapun hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Pendidikan akidah akhlak (X) terhadap Perilaku siswa (Y) di MTs. Al-Fadliyah Kabupaten Tasikmalaya.

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh Pendidikan akidah akhlak (X) terhadap perilaku siswa (Y) di MTs. Al-Fadliyah Kabupaten Tasikmalaya adalah analisis regresi dan korelasi linier sederhana yang terdiri dari dua variabel yakni pendidikan akidah akhlak dan perilaku siswa. Pelaksanaan uji hipotesis ini dilaksanakan dengan bantuan program *SPSS for windows 17*.

Hasil arah regresi yang diperoleh dengan menggunakan SPSS adalah konstanta $a = 38,333$ dan $b = 0,501$. Jika digambarkan pada persamaan regresi linier sederhana, maka akan diperoleh : $Y = 38,333 + 0,567X$. Sedangkan derajat keberartian sebesar 0,001. Karena $0,001 < 0,05$, maka regresi Y atas Xi linier atau berarti. Dari pemahaman tersebut, maka persamaan $\hat{Y} = 38,333 + 0,567X$ dinyatakan sangat signifikan.

Kemudian tahapan selanjutnya adalah menguji tingkat keeratan hubungan (r_{xy}) antara pendidikan akidah akhlak (X) dan perilaku siswa (Y). Berdasarkan hasil yang dilakukan dengan bantuan program SPSS, didapatkan (r_{xy}) = 0,475. Sesuai dengan tabel interpretasi yang disusun oleh Sugiyono, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat korelasinya sedang. Setelah dilakukan

uji signifikansi menggunakan ambang batas signifikansi (α) = 0,05 maka dapat diketahui bahwa koefisien korelasi sangat signifikan, karena $0,001 < \alpha = 0,05$. Kemudian koefisien determinasi $(r_{xy})^2 = 22,6\%$, hal ini dapat diartikan bahwa kompetensi guru terhadap akhlak siswa mendapat porsi 22,6 % sedangkan 77,4 % adalah faktor lain.

Berbagai tahapan pengujian mengenai pengaruh pendidikan akidah akhlak (X) terhadap perilaku siswa (Y), maka dapat disimpulkan pengaruhnya sangat signifikan dan hubungannya erat dengan tingkat korelasi sedang.

Hasil pengujian tersebut merupakan pembuktian secara kuantitatif bahwa pendidikan akidah akhlak akan berpengaruh signifikan terhadap perilaku siswa. Artinya semakin meningkat kualitas pendidikan akidah akhlak maka akan semakin baik kualitas perilaku siswa MTs. Al-Fadliyah Kabupaten Tasikmalaya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan akidah akhlak yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, bahwa pendidikan akidah akhlak berpengaruh terhadap perilaku siswa, baik perilaku pada saat beribadah kepada Allah SWT, perilaku di sekolah, di rumah, dan di masyarakat. Dengan demikian, kualitas pendidikan akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Fadliyah dapat menjadi barometer dalam mengukur tingkat perilaku siswa. tentunya pendidikan akidah akhlak yang dimaksud adalah pembelajaran dikelas yang terdiri dari metode pembelajaran dan system penilaian, keteladanan guru akidah akhlak dan hubungan yang baik dengan orang tua siswa dalam aspek perilaku siswa di

keluarganya. Tentunya semua ini dikembalikan kepada guru mata pelajaran akidah akhlak sebagai ujung tombak pembinaan perilaku siswa, terutama dalam melakukan manajerial pembelajaran akidah akhlak baik di kelas maupun di luar kelas.

2. Hubungan Pendidikan Akidah Akhlak dengan Perilaku Siswa di MTs. Al-Fadliyah Kabupaten Tasikmalaya

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan akidah akhlak dengan perilaku siswa yang dilandaskan pada perolehan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai Sig tersebut lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05.

Sebagaimana penjelasan pada pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap perilaku siswa di atas, hubungan yang paling esensial pada pendidikan akidah akhlak dan perilaku siswa terletak pada cara pembelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak baik pada waktu pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian system pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru akidah akhlak harus mampu menyentuh aspek pengetahuan dan sikap, sehingga peserta didik mampu mengamalkan sikap yang terpuji.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak (X) terhadap Perilaku Siswa (Y) **sangat signifikan**, hal ini diukur dari derajat keberartian sebesar 0,001 yang berarti < dari batas signifikansi 0,05. Hasil arah regresi yang diperoleh dengan menggunakan SPSS adalah konstanta $a = 38,333$ dan $b = 0,567$. Jika digambarkan pada persamaan regresi linier sederhana, maka akan diperoleh : $\hat{Y} = 38,333 + 0,567X$. Sedangkan derajat keberartian sebesar 0,001. Karena $0,001 < 0,05$, maka regresi Y atas X linier atau berarti. Dari pemahaman tersebut, maka persamaan $\hat{Y} = 38,333 + 0,567X$ dinyatakan sangat signifikan.
- menguji tingkat keeratan hubungan (r_{xy}) antara pendidikan akidah akhlak (X) dan perilaku siswa (Y). Berdasarkan hasil yang dilakukan dengan bantuan program SPSS, didapatkan $(r_{xy}) = 0,475$. Sesuai dengan tabel interpretasi yang disusun oleh Sugiyono, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat korelasinya sedang. Setelah dilakukan uji signifikansi menggunakan ambang batas signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka dapat diketahui bahwa koefisien korelasi sangat signifikan, karena $0,001 < \alpha = 0,05$. Kemudian koefisien determinasi $(r_{xly})^2 = 22,6 \%$, hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan akidah akhlak

terhadap perilaku siswa mendapat porsi 22,6 % sedangkan 77,4 % adalah faktor lain.

B. Saran

Sebagaimana hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap perilaku siswa di MTs. Al-Fadllyyah Desa Purwaraharja Kecamatan Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan akidah akhlak mencakup pengetahuan dan sikap peserta didik, sehingga kualitas pembelajaran di kelas baik penerapan metode pembelajaran dan system penilaian baik pengetahuan dan sikap di kelas harus ditingkatkan sehingga akan melahirkan perubahan siswa kearah yang lebih baik yang dilandaskan oleh objektivitas penilaian.
2. Keteladanan guru akidah akhlak selayaknya diperlihatkan kepada siswa untuk membentuk perilaku siswa secara sadar.
3. Komunikasi antara orang tua siswa dan guru akidah akhlak selayaknya lebih intensif untuk mengontrol perilaku siswa dalam keluarga.
4. Keberlanjutan program pembinaan perilaku siswa dengan disertai metode yang tepat akan melahirkan perubahan sikap siswa kearah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Moh. Athiyah. 1984. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Arifin, Muzayyin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*. Ed. rev., cet. 14. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bahri djamrah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Daradjat , Zakiah, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat , Zakiah. 1987. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bulan Bintang
- Daradjat , Zakiah. 1995. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2010. *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*. Surabaya: Usaha Nasional
- Faiz Almath, Muhammad. 2004. *1100 Hadist Terpilih*. Jakarta: Gema Insani
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mudiyaharjo, Redja. 2002. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Media
- Rohmah, Jazilatul. 2005. *Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa*. Sidoarjo
- Semiawan, R dan Conny. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Jawa Tengah : Dirjen Dikti
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Surahmad, Winarmo. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah (dasar, metoda, teknik)*. Bandung : Edisi kedelapan. Tarsito.
- Sutiah. 2003. *El-Hikmah, Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Pendekatan Perkembangan Kognitif*. STAIN Malang: Volume 1 No. 1 el-Hikmah
- Tadjab, Muhaimin, Mujib, Abd. 1994. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- UU No. 20. 2005. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Visi Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bruce, McAfee R. & William B. Poffenberger. 1982. *Productivity Strategies*. NJ : Prentice.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Depdiknas. 2005. *Balai Pengembangan Produktivitas Daerah*. Bandung : Depdiknas.
- Mulyasa, E.. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- , 2002. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduan. 2003. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Ruseffendi. 1998. *Statistika Dasar untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung : IKIP Bandung Press.

- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana. 2003. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi*. Bandung : Sinar Baru.
- , 2001. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan Suatu Pengantar Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- , 1995. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Cece and Tabrani Rusyan. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Adiwikarya, S. (2001). *Sosiologi Pendidikan: Isyu dan Hipotesis tentang Hubungan Pendidikan dengan Masyarakat*. Jakarta: Dirjen PT-PPLPTK.
- Ahmadi, A dan Narbuko, C. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Arikunto, S. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depag RI. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- (2007). *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Ditjen Pendis Depag RI.
- , (2004). *Desain Pengembangan Madrasah*. Jakarta : Depag RI.
- , (2009). *Al-qur'an dan Terjemah*. Jakarta : Depag RI.
- Muhadjir, N. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesaras
- Sihombing, U. (2004). *Menuju Pendidikan Bermakna, Melalui Pendidikan Berbasis Masyarakat, Konsep, Strategi dan Pelaksanaan*. Jakarta: Multiguna.

Tabulasi Data - Pendidikan Akidah Akhlak (X)

No	Nama Responden Uji coba	Nomor Item Pertanyaan																									Jumlah Skor (X1)	Kudrt Skor Total (X1 ²)	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			
1	Agung Mahdi	3	3	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	3	5	3	3	104	10816	
2	Ai Mutiara	5	4	2	2	2	5	5	4	5	3	2	3	4	4	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	100	10000	
3	Dewi Purnama	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	5	4	4	3	3	4	4	3	4	3	90	8100	
4	Dita Indriyanti	4	5	5	2	3	5	5	3	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	108	11664		
5	Fitriani	5	4	4	4	4	5	5	4	5	3	3	4	4	3	4	4	5	5	4	3	5	2	3	5	4	100	10000	
6	Harun Suhendi	5	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4	5	96	9216	
7	Latif Syarifudin	4	4	4	3	3	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	3	4	4	5	105	11025	
8	Muhammad Fahmi	2	5	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	93	8649	
9	Nisa Anisah	4	5	4	4	4	5	5	4	5	2	3	4	4	3	4	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	106	11236	
10	Siti Nurjanah	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	2	3	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	101	10201	
11	Zamzam Nakriz	5	5	3	3	4	5	5	4	4	2	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	102	10404	
12	Abdul Salam	5	5	3	4	4	5	5	4	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	111	12321	
13	Diki Lesmana	5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	107	11449	
14	Ridwan Fauzi	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	2	3	5	5	5	5	3	4	4	3	3	4	4	96	9216	
15	Royani	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	4	107	11449	
16	Tina Sriagustin	4	5	4	1	3	3	4	1	3	2	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	99	9801	
17	Rijal Farhani	4	5	5	4	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	5	4	4	5	4	4	4	3	91	8281	
18	Soni Sanjaya	5	5	4	4	4	3	5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	105	11025	
19	Ai Didah Faridah	4	5	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	5	5	3	5	4	2	5	4	2	5	99	9801	
20	Ai Ema Hujamamah	5	5	3	3	4	5	3	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	109	11881	
21	Dian Umami	3	5	3	5	4	4	5	3	4	4	2	3	3	3	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	102	10404	
22	Entat Taoriah	3	5	4	4	3	4	3	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	101	10201	
23	lin Indra	5	4	3	3	4	5	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	86	7396		
24	Nana Diana	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	3	4	5	2	5	4	5	3	3	3	4	5	5	5	4	106	11236	
25	Neli Nurhayati	5	5	5	5	4	4	4	3	4	3	4	3	5	4	3	4	5	3	3	3	4	5	5	4	4	104	10816	
26	Popi Alawiyah	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	110	12100	
27	Sandi Setiawan	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	104	10816	
28	Sri Munigar Sarah	5	5	5	2	4	5	5	4	5	5	5	4	5	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	101	10201	
29	Sri Wahyani	4	5	4	2	5	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	95	9025
30	Yuni Yuliana	4	4	3	1	3	3	4	3	4	2	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	88	7744	
31	Al Santi Susilawati	4	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	5	1	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	103	10609	
32	Darul Muttaqin	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	3	4	3	5	5	3	3	5	5	5	103	10609	
33	Dede Pipit	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	85	7225	
34	Dede Setiawan	3	4	5	5	3	5	3	5	5	4	3	5	4	3	5	4	4	4	4	5	5	4	2	2	4	3	99	9801
35	Hendri Nurrizki	3	5	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	5	5	5	3	5	4	3	2	5	94	8836	
36	Khoerunnisa	5	5	4	3	5	5	5	3	4	3	3	3	3	3	2	5	5	3	4	4	5	5	3	5	3	98	9604	
37	Rosani	3	2	3	3	3	4	5	3	4	3	4	3	4	5	5	4	3	3	3	3	3	5	5	5	5	95	9025	
38	Widyawati	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	5	2	3	5	2	84	7056	
39	Ari Hidayat	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	89	7921	
40	Diki Herdianto	3	2	5	2	3	5	3	5	5	4	3	5	4	3	5	4	4	4	5	5	4	3	3	5	3	97	9409	
41	Eris Masyuroh	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	5	4	3	4	4	4	4	4	83	6889	
42	Gungun Gunawan	4	5	3	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	84	7056	
43	Iqlima Nursyahidah	5	2	3	5	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	5	4	5	92	8464	
44	Rizal	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	5	4	3	3	5	4	4	90	8100	
45	Tia Septiani	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	3	4	4	4	3	5	5	91	8281		
Jumlah		175	181	167	150	164	193	186	167	189	154	164	175	169	157	184	181	195	192	170	186	197	159	179	196	183	2756		
Jumlah Kuadrat		30625	32761	27889	22500	26896	37249	34596	27889	35721	23716	26896	30625	28561	24649	33856	32761	38025	36864	28900	34596	38809	25281	32041	38416	33489			
Koef. Korelasi		0.42	0.50	0.35	0.32	0.33	0.45	0.40	0.42	0.41	0.31	0.42	0.51	0.40	0.30	0.31	0.41	0.33	0.32	0.34	0.31	0.30	0.30	0.30	0.30	0.30			
t-hitung		3.03	3.79	2.43	2.22	2.30	3.33	2.85	2.99	2.94	2.11	3.03	3.93	2.90	2.09	2.17	2.95	2.30	3.12	2.24	2.38	2.12	2.08	2.06	2.08	2.04			
t-tabel		2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01			
Kriteria		valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid			

Reliabilitas Pendidikan Akidah Akhlak

Varians	0.8737	1.3859	0.8465	1.0909	0.5525	0.4828	0.6636	0.7556	0.3909	0.704	0.7798	0.5556	0.7798	0.6646	0.5374	0.7495	0.5	0.7455	0.6313	0.6182	0.3313	0.8	0.7949	0.6434	0.7
$\sum \sigma_i^2$ (Jumlah varians butir)	17.58																								
σ^2 (Varians Total)	58.88																								
r_{11} (Reliabilitas)	0.717																								
r_{tabel}	0.294																								
Kesimpulan	Reliabel																								



Tabulasi Data - Perilaku Siswa (V)

No	Nama Responden Uji coba	Nomor Item Pertanyaan																								Jumlah Skor (X1)	Kuadrt Skor Total (X1 ²)		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24			25	
1	Agung Mahdi	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	9216	
2	Al Mutiara	1	4	3	4	3	2	3	4	2	2	4	3	4	2	3	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	81	6561	
3	Dewi Purnama	4	2	4	5	3	5	2	4	5	4	3	3	4	3	4	3	5	5	4	3	3	5	2	3	92	8464		
4	Dita Indriyanti	4	7	4	4	3	5	2	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	5	103	10609	
5	Fitriani	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	3	3	4	3	5	3	4	4	94	8836	
6	Harun Subendi	3	3	4	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	3	3	4	4	105	11025	
7	Latif Syarifudin	3	5	4	3	4	4	3	3	5	5	4	2	3	3	5	2	3	3	4	3	4	3	4	5	4	91	8281	
8	Muhammad Fahm	3	3	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	108	11664	
9	Nisa Anisah	4	4	4	3	5	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	3	3	3	5	3	3	3	3	91	8281	
10	Siti Nurjanah	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	107	11449
11	Zamzam Nakriz	5	4	4	5	4	5	3	5	5	5	3	3	4	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	4	4	109	11881	
12	Abdul Salam	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	106	11236
13	Diki Lesmana	5	5	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	4	3	4	5	5	5	5	110	12100	
14	Ridwan Fauzi	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	106	11236
15	Royani	5	4	5	4	4	5	3	2	3	4	4	3	4	3	5	3	5	4	5	2	4	5	3	4	3	96	9216	
16	Tina Sriagustin	5	5	3	4	4	4	3	3	5	4	2	2	3	3	4	5	3	4	4	3	4	4	3	5	4	93	8649	
17	Rijal Farhani	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	4	3	5	3	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	101	10201	
18	Soni Sanjaya	4	5	5	5	4	5	3	4	5	5	4	3	3	4	4	3	4	3	5	4	4	4	3	3	3	99	9801	
19	Al Didah Faridah	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	97	9409	
20	Al Ema Hujaemah	5	3	3	5	5	3	5	5	5	3	4	3	4	4	5	3	5	3	5	4	3	5	4	3	4	101	10201	
21	Dian Umami	5	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	3	5	4	4	2	4	3	3	92	8464	
22	Entat Taoriah	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	5	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	87	7569	
23	lin Indra	3	3	3	3	4	4	3	3	5	5	3	4	3	3	5	3	3	4	4	3	3	4	4	4	5	91	8281	
24	Nana Diana	3	4	3	4	4	5	4	4	5	4	3	3	5	4	5	5	5	4	5	4	3	5	4	4	4	103	10609	
25	Neli Nurhayati	3	4	3	2	4	5	4	4	5	3	3	3	3	4	5	3	4	2	5	4	4	5	3	5	5	95	9025	
26	Popi Alawiyah	5	5	3	5	5	5	4	4	4	5	3	3	5	3	5	3	5	5	5	3	3	5	3	3	3	102	10404	
27	Sandi Setiawan	2	2	4	3	3	5	3	5	4	3	5	3	3	3	5	3	3	3	5	5	5	5	3	2	3	88	7744	
28	Sri Mumigar Sarah	3	2	3	2	3	5	4	4	5	2	3	2	4	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	78	6084	
29	Sri Wahyuni	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	3	5	3	5	3	5	3	3	3	3	3	99	9801	
30	Yuni Yuliana	3	4	3	4	4	4	3	4	5	3	4	2	2	2	3	2	5	4	4	4	3	5	3	3	2	86	7396	
31	Al Santi Susilawati	5	4	4	3	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	3	5	5	4	4	3	4	4	104	10816	
32	Darul Muttaqin	3	3	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4	5	5	5	3	4	3	3	5	3	3	3	5	100	10000	
33	Dede Pipit	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	93	8649	
34	Dede Setiawan	3	4	5	5	3	4	3	4	5	4	3	4	4	3	5	4	4	5	5	4	3	4	3	4	3	98	9604	
35	Hendri Nurrizki	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	5	3	5	4	2	5	3	3	2	82	6724	
36	Khoerunnisa	5	1	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	5	3	3	3	80	6400	
37	Rosani	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	79	6241	
38	Widyawati	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	89	7921	
39	Ari Hidayat	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	5	3	3	4	3	5	3	2	3	84	7056	
40	Diki Herdianto	3	2	5	2	3	5	3	5	5	4	3	5	4	3	5	4	4	2	5	5	3	4	3	2	3	92	8464	
41	Eris Masyuroh	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	5	3	3	3	3	4	3	2	3	77	5929	
42	Gungun Gunawan	3	1	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	5	3	3	85	7225	
43	Iqlima Nursyahida	5	2	3	5	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	5	3	3	4	2	3	2	4	4	84	7056	
44	Rizal	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	83	6889	
45	Tia Septiani	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	5	4	3	5	5	3	3	5	3	3	5	4	5	3	2	92	8464	
Jumlah		168	156	164	166	173	192	164	172	194	172	165	155	173	156	190	162	175	166	185	173	163	175	164	147	159	4229		
Jumlah Kuadrat		28224	24336	26896	27556	29929	36864	26896	29584	37636	29584	27225	24025	29929	24336	36100	26244	30625	27556	34225	29929	26569	30625	26896	21609	25281			

Koef. Korelasi	0.37	0.59	0.32	0.56	0.71	0.48	0.43	0.31	0.44	0.61	0.36	0.36	0.49	0.52	0.37	0.45	0.35	0.38	0.44	0.35	0.42	0.30	0.33	0.37	0.45
t-hitung	2.63	4.80	2.22	4.48	6.54	3.55	3.08	2.17	3.24	5.04	2.55	2.52	3.72	4.03	2.58	3.32	2.43	2.69	3.22	2.41	3.06	2.06	2.30	2.58	3.33
t-tabel	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01	2.01
Kriteria	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

Reliabilitas Perilaku Siswa (V)	
Varians	1.0182 1.7545 0.6434 0.9919 0.6343 0.5636 0.6434 0.5586 0.4919 0.7859 0.6364 0.6162 0.5889 0.4364 0.6313 0.8364 0.9646 0.8556 0.6465 0.5889 0.4677 0.8737 0.7343 0.7909 0.6182
Σσ ² (jumlah varians butir)	18.37
σ ² (Varians Total)	84.07
r ₁₁ (Reliabilitas)	0.799
r _{tabel}	0.294
Kesimpulan	Reliabel



Nilai Pendidikan Akidah Akhlak (X)

No	Nama Responden	Jumlah Skor Pendidikan Akidah Akhlak	Skor Total Pendidikan Akidah Akhlak	Nilai Pendidikan Akidah Akhlak	Kriteria
1	Agung Mahdi	104	125	83.20	Baik Sekali
2	Ai Mutiara	100	125	80.00	Baik Sekali
3	Dewi Purnama	90	125	72.00	Baik
4	Dita Indriyanti	108	125	86.40	Baik Sekali
5	Fitriani	100	125	80.00	Baik Sekali
6	Harun Suhendi	96	125	76.80	Baik
7	Latif Syarifudin	105	125	84.00	Baik Sekali
8	Muhammad Fahmi	93	125	74.40	Baik
9	Nisa Anisah	106	125	84.80	Baik Sekali
10	Siti Nurjanah	101	125	80.80	Baik Sekali
11	Zamzam Nakriz	102	125	81.60	Baik Sekali
12	Abdul Salam	111	125	88.80	Baik Sekali
13	Diki Lesmana	107	125	85.60	Baik Sekali
14	Ridwan Fauzi	96	125	76.80	Baik
15	Royani	107	125	85.60	Baik Sekali
16	Tina Sriagustin	99	125	79.20	Baik
17	Rijal Farhani	91	125	72.80	Baik
18	Soni Sanjaya	105	125	84.00	Baik Sekali
19	Ai Didah Faridah	99	125	79.20	Baik
20	Ai Ema Hujamamah	109	125	87.20	Baik Sekali
21	Dian Umami	102	125	81.60	Baik Sekali
22	Entat Taoriah	101	125	80.80	Baik Sekali
23	Iin Indra	86	125	68.80	Baik
24	Nana Diana	106	125	84.80	Baik Sekali
25	Neli Nurhayati	104	125	83.20	Baik Sekali
26	Popi Alawiyah	110	125	88.00	Baik Sekali
27	Sandi Setiawan	104	125	83.20	Baik Sekali
28	Sri Munigar Sarah	101	125	80.80	Baik Sekali
29	Sri Wahyuni	95	125	76.00	Baik
30	Yuni Yuliana	88	125	70.40	Baik
31	Ai Santi Susilawati	103	125	82.40	Baik Sekali
32	Darul Muttaqin	103	125	82.40	Baik Sekali
33	Dede Pipit	85	125	68.00	Baik
34	Dede Setiawan	99	125	79.20	Baik
35	Hendri Nurrizki	94	125	75.20	Baik
36	Khoerunnisa	98	125	78.40	Baik
37	Rosani	95	125	76.00	Baik
38	Widyawati	84	125	67.20	Baik
39	Ari Hidayat	89	125	71.20	Baik
40	Diki Herdianto	97	125	77.60	Baik
41	Eris Masyuroh	83	125	66.40	Baik
42	Gungun Gunawan	84	125	67.20	Baik
43	Iqlima Nursyahidah	92	125	73.60	Baik
44	Rizal	90	125	72.00	Baik
45	Tia Septiani	91	125	72.80	Baik
Nilai Total Pendidikan Akidah Akhlak				78.45	Baik

Perilaku Siswa (Y)

No	Nama Responden	Jumlah Skor Perilaku Siswa	Skor Total Perilaku Siswa	Nilai Perilaku Siswa	Kriteria
1	Agung Mahdi	96	125	76.80	Baik
2	Ai Mutiara	81	125	64.80	Baik
3	Dewi Purnama	92	125	73.60	Baik
4	Dita Indriyanti	103	125	82.40	Baik Sekali
5	Fitriani	94	125	75.20	Baik
6	Harun Suhendi	105	125	84.00	Baik Sekali
7	Latif Syarifudin	91	125	72.80	Baik
8	Muhammad Fahmi	108	125	86.40	Baik Sekali
9	Nisa Anisah	91	125	72.80	Baik
10	Siti Nurjanah	107	125	85.60	Baik Sekali
11	Zamzam Nakriz	109	125	87.20	Baik Sekali
12	Abdul Salam	106	125	84.80	Baik Sekali
13	Diki Lesmana	110	125	88.00	Baik Sekali
14	Ridwan Fauzi	106	125	84.80	Baik Sekali
15	Royani	96	125	76.80	Baik
16	Tina Sriagustin	93	125	74.40	Baik
17	Rijal Farhani	101	125	80.80	Baik Sekali
18	Soni Sanjaya	99	125	79.20	Baik
19	Ai Didah Faridah	97	125	77.60	Baik
20	Ai Ema Hujaemah	101	125	80.80	Baik Sekali
21	Dian Umami	92	125	73.60	Baik
22	Entat Taoriah	87	125	69.60	Baik
23	Iin Indra	91	125	72.80	Baik
24	Nana Diana	103	125	82.40	Baik Sekali
25	Neli Nurhayati	95	125	76.00	Baik
26	Popi Alawiyah	102	125	81.60	Baik Sekali
27	Sandi Setiawan	88	125	70.40	Baik
28	Sri Munigar Sarah	78	125	62.40	Baik
29	Sri Wahyuni	99	125	79.20	Baik
30	Yuni Yuliana	86	125	68.80	Baik
31	Ai Santi Susilawati	104	125	83.20	Baik Sekali
32	Darul Muttaqin	100	125	80.00	Baik Sekali
33	Dede Pipit	93	125	74.40	Baik
34	Dede Setiawan	98	125	78.40	Baik
35	Hendri Nurrizki	82	125	65.60	Baik
36	Khoerunnisa	80	125	64.00	Baik
37	Rosani	79	125	63.20	Baik
38	Widyawati	89	125	71.20	Baik
39	Ari Hidayat	84	125	67.20	Baik
40	Diki Herdianto	92	125	73.60	Baik
41	Eris Masyuroh	77	125	61.60	Baik
42	Gungun Gunawan	85	125	68.00	Baik
43	Iqlima Nursyahidah	84	125	67.20	Baik
44	Rizal	83	125	66.40	Baik
45	Tia Septiani	92	125	73.60	Baik
Nilai Total Perilaku Siswa				75.18	Baik

CURRICULUM VITAE



Iwan Sofwan, lahir di tasikmalaya pada tanggal 19 Pebruari 1974.

Putra ke empat dari pasangan Bapak H. A. Sobirin dan Ibu Hj Yayah. Penulis bertempat tinggal di Kampung Tuban 05/01 Desa Purwaraharja Kecamatan Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya.

Tahun 1998 Penulis Lulus S.1 dari Institut Agama Islam Cipasung Tasikmalaya Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah.

Pada tahun 2011 penulis masuk Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Islam Universitas Islam Yogyakarta

Riwayat Pekerjaan dimulai dari tahun 1998 menjadi staf Tata Usaha di MTs Al-Fadllyah, pada tahun 2000 penulis mulai mengajar di MTs Al-Fadllyah, tahun awal tahun pelajaran 2013-2014 penulis diangkat menjadi Kepala MTs Al-Fadllyah.

Riwayat Organisasi Kemasyarakatan , tahun 1993 - 1996 penulis, aktif di organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Tasikmalaya, 1997 sampai dengan sekarang penulis aktif di Pengurus Ansor PAC Bojongsambir (sebagai ketua tanfizd) sampai dengan sekarang. Tahun 2011 penulis aktif di Pengurus BANSER Cabang Tasikmalaya sampai sekarang dan tahun 2012 penulis aktif sebagai tagana korwil Polres Tasikmalaya dalam wadah Saka Bhayangkara samapi dengan sekarang.

Dalam penyelesaian tugas akhir Program Pasca Sarjana, penulis melakukan penelitian dengan studi kasus dengan judul Tesis “ **PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAQ DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRILAKU SISWA**” dibawah bimbingan Dr.Drs.H.Ahmad Darmadji M.Pd selaku direktur Program Pascasarjana Fakultas Teknologi Industri UII Yogyakarta.